



**PENGARUH PENERAPAN *E-SYSTEM* PERPAJAKAN TERHADAP  
TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA  
KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh

**Intan Andinni**

**NIM 140810301084**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**PENGARUH PENERAPAN *E-SYSTEM* PERPAJAKAN TERHADAP  
TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA  
KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk  
mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh

**Intan Andinni**

**NIM 140810301084**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Sugeng dan Ibu Ida yang senantiasa memberi dukungan dan mendoakanku.
2. Dosen pembimbingku Ibu Aisa Tri Agustini, SE,M.Sc dan Ibu Novi Wulandari,SE,M.Acc&Fin,Ak yang telah membimbing serta mengarahkan demi kelancaran skripsi ini dari awal sampai ahir.
3. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jember yang telah memberikan ijin atas penelitian demi kelancaran skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

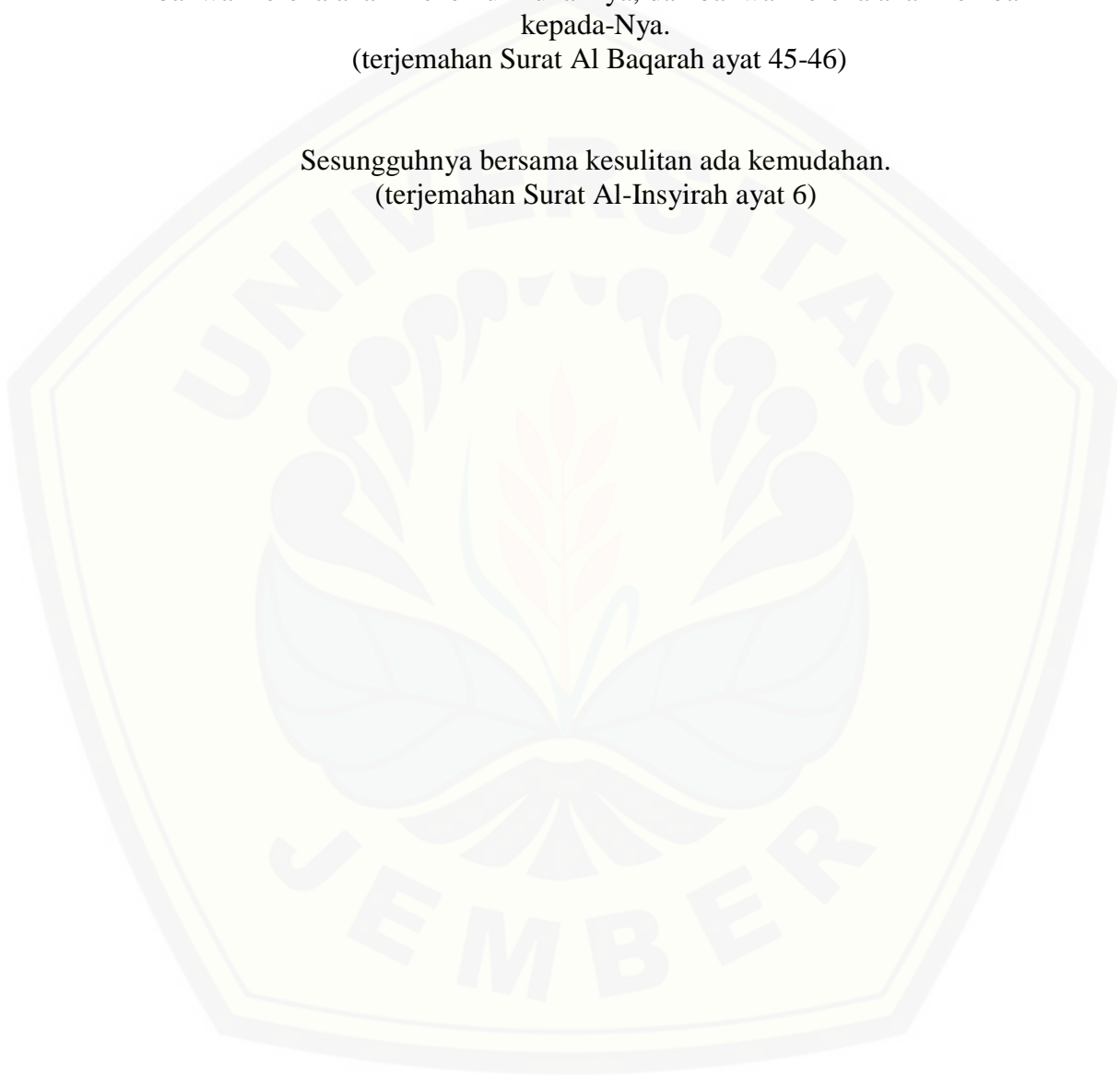
**MOTTO**

Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk, yaitu mereka yang yakin bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya.

(terjemahan Surat Al Baqarah ayat 45-46)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(terjemahan Surat Al-Insyirah ayat 6)



**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Intan Andinni  
NIM : 140810301084  
Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN *E-SYSTEM* PERPAJAKAN  
TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK  
ORANG PRIBADI PADA KANTOR PELAYANAN  
PAJAK PRATAMA JEMBER

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 April 2018

Yang menyatakan,

Intan Andinni

140810301084

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENERAPAN *E-SYSTEM* PERPAJAKAN TERHADAP  
TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA  
KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA JEMBER**

Oleh

Intan Andinni  
140810301084

Pembimbing

Pembimbing I : Aisa Tri Agustini, SE,M.Sc

Pembimbing II : Novi Wulandari ,SE,M.Acc&Fin,Ak

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN *E-SYSTEM* PERPAJAKAN  
TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB  
PAJAK ORANG PRIBADI PADA KANTOR  
PELAYANAN PAJAK PRATAMA JEMBER

Nama Mahasiswa : Intan Andinni

NIM : 140810301084

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 12 Maret 2018

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Aisa Tri Agustini, SE,M.Sc  
NIP. 19880803 201404 2002

Novi Wulandari ,SE,M.Acc&Fin,Ak  
NIP. 19801127 200501 2003

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA,  
NIP. 19780927 200112 1002

**PENGESAHAN**

**Skripsi berjudul :**

**PENGARUH *E-SYSTEM* PERPAJAKAN TERHADAP TINGKAT  
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KANTOR  
PELAYANAN PAJAK PRATAMA JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Intan Andinni

NIM : 140810301084

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**09 April 2018**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Dr. Agung Budi S.,SE,M.Si,Ak (.....)  
NIP. 19780927 200112 1002

Sekretaris : Bunga Maharani, SE., M.SA (.....)  
NIP. 19850301 201012 2005

Anggota : Taufik Kurrohman, SE.,M.SA.,Ak (.....)  
NIP. 19820723 200501 1002

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Dekan

4 X 6

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak  
NIP. 19710727 199512 1 001





**Intan Andinni**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan *e-system* (*e-filing*, *e-SPT*, dan *e-billing*) perpajakan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Jember. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar sebagai pengguna *e-filing*, *e-SPT*, dan *e-billing*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *puposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar sebagai pengguna *e-filing*, *e-SPT*, dan *e-billing*. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *e-filing* memiliki signifikansi sebesar 0,001, signifikansi variabel *e-SPT* 0,000, dan signifikansi variabel *e-billing* sebesar 0,003. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *e-filing*, *e-SPT*, dan *e-billing* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Jember.

**Kata Kunci:** Kepatuhan Wajib Pajak, *e-filing*, *e-SPT*, *e-billing*.

**Intan Andinni**

*Department of Accounting, Fakultas of Economy and Business, Jember University*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the application of e-system (e-filing, e-SPT, and e-billing) taxation on personal taxpayer compliance level in KPP Pratama Jember. this type of research is explanatory research. The population in this study are all individual taxpayers registered as users of e-filing, e-SPT, and e-billing. Sampling method in this research is done by technique of purposive sampling. The sample in this study were 100 individual taxpayers registered as users of e-filing, e-SPT, and e-billing. The statistic method used in this research is multiple linear regression analysis with descriptive statistical analysis and classical assumption test consist of normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The test result shows that the e-filing variable has significance of 0.001, the significance of the e-SPT 0,000 variable, and the significance of the e-billing variable of 0.003. The results of this study indicate that e-filing, e-SPT, and e-billing have a positive and significant effect on the personal taxpayer compliance in KPP Pratama Jember.*

**Keywords:** *taxpayers compliance, e-filing, e-SPT, e-billing.*

## RINGKASAN

**Pengaruh Penerapan *E-System* Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember;** Intan Andinni, 140810301084; 2018; 81 halaman, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pajak merupakan penerimaan negara yang digunakan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Pajak kini menjadi faktor penerimaan utama dalam struktur Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), pajak mendominasi penerimaan negara sebesar hampir 75%. Oleh karena itu, pemerintah berharap hasil pungutan pajak dapat meningkat dari tahun ke tahun. Wajib Pajak membutuhkan kesadaran, kejujuran, kedisiplinan dan keinginan untuk melakukan kewajibannya sesuai peraturan perpajakan yang berlaku. Pemerintah berupaya secara terus-menerus untuk meningkatkan penerimaan dalam negeri dari sektor pajak untuk memenuhi kebutuhan APBN. Hal ini tidak hanya dari pemerintah sendiri akan tetapi juga perlu peran serta dari masyarakat sebagai Wajib Pajak. Peran serta tersebut dapat dilakukan dalam bentuk kepatuhan dalam membayar kewajiban perpajakan. Akan tetapi, faktanya kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Jember dalam membayar pajak masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan belum terpenuhinya target penerimaan pajak yang di targetkan oleh pemerintah.

Direktorat Jendral Pajak selalu berupaya mengoptimalkan pelayanan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keinginan masyarakat untuk tertib sebagai Wajib Pajak, salah satunya dengan melakukan reformasi perpajakan. Reformasi perpajakan meliputi dua area, yaitu reformasi kebijakan perpajakan berupa regulasi atau peraturan perpajakan seperti undang-undang perpajakan dan reformasi administrasi perpajakan. Perubahan kebijakan perpajakan tidak akan memuaskan hasilnya jika tidak diikuti dengan reformasi administrasi perpajakan (Havid,2014). Administrasi perpajakan yang efektif harus menciptakan lingkungan yang mendorong Wajib Pajak secara sukarela mematuhi peraturan yang berlaku.

Reformasi administrasi perpajakan yang modern, efisien, dan terpercaya diharapkan akan meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak. Kepatuhan Wajib Pajak dapat diidentifikasi dari kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk melaporkan kembali surat pemberitahuan (SPT), kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak terutang. Sistem Administrasi Perpajakan Modern adalah penyempurnaan atau perbaikan kinerja administrasi baik secara individu, kelompok maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis dan cepat (Suparman, dalam Putra *et al.*, 2015). Modernisasi reformasi administrasi dalam hal pelaporan dan pembayaran pajak di Indonesia adalah dengan menggunakan program *e-system* yang diantaranya terdiri dari *e-filing*, *e-SPT*, dan *e-billing*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *e-Filing*, *e-SPT*, *e-Billing* terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar sebagai pengguna *e-filing*, *e-SPT*, dan *e-billing*. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar sebagai pengguna *e-filing*, *e-SPT*, dan *e-billing*. Peneliti melakukan uji statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik variabel penelitian, sedangkan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dengan diagram normal *probability plot* dan Kolomogrov-Sminorv, uji multikolinieritas dengan nilai *tolerance* dan nilai VIF, dan uji heterokedastisitas dengan uji glejser. Metode analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t dengan signifikansi 5%.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, variabel independen tidak terindikasi multikolinieritas dan heterokedastisitas. Berdasarkan output SPSS maka hasil pengujian hipotesis yang diperoleh adalah variabel *e-filing* memiliki tingkat signifikansi 0,001 dan koefisien regresi 0,234 maka variabel *e-filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Variabel *e-SPT* memiliki tingkat signifikansi 0,000 dan koefisien regresi 0,416 maka variabel *e-SPT* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Variabel *e-billing* memiliki tingkat signifikansi 0,003 dan koefisien regresi 0,416 maka variabel *e-billing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uji hipotesis dan analisis diketahui bahwa variabel *e-filing*, *e-SPT*, dan *e-billing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.



## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan *E-System* Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

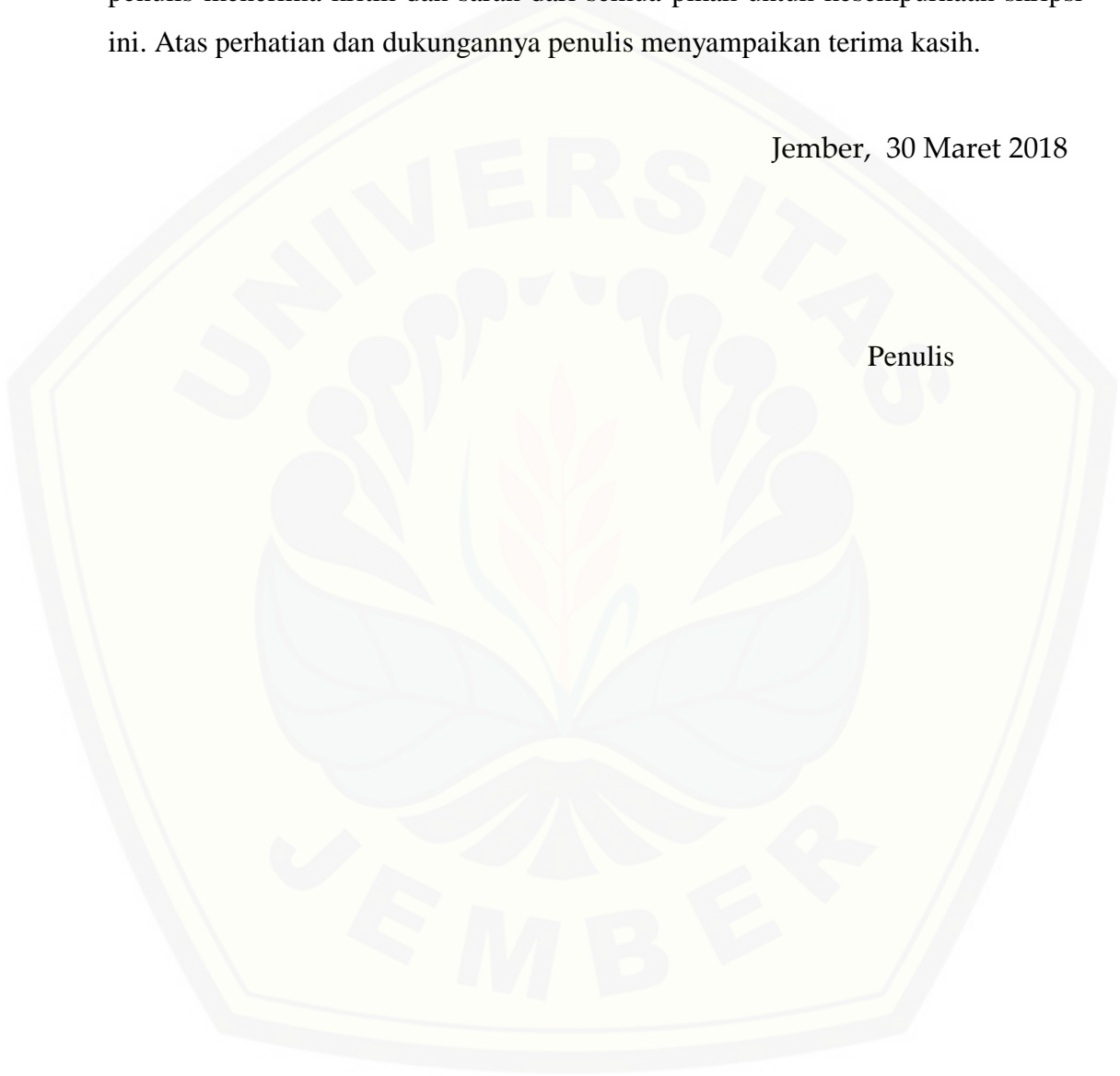
1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku ketua Jurusan S1 Akuntansi Universitas Jember.
3. Ibu Aisa Tri Agustini, SE, M.Sc selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Novi Wulandari, SE, M.Acc&Fin, Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Penguji 1, Ibu Bunga Maharani, SE., M.SA. selaku Dosen Penguji 2 dan Bapak Taufik Kurrohman, SE., M.SA., Ak selaku Dosen Penguji 3.
5. Ibu Indah Purnamawati, S.E., M.Si, Ak. selaku Dosen Wali yang telah membantu memberi pengarahan dan bimbingan selama studi.
6. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jember yang telah memberikan ijin atas penelitian demi kelancaran skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Sugeng dan Ibu Ida yang senantiasa memberi dukungan dan mendoakanku.
8. Adikku Berlian Dea, teman-temanku Fauqi Ramadhan, April, Alda, Dinda, Hening yang mendukung, memberi semangat dan mendoakanku.
9. Teman-teman Akuntansi 2014 terimakasih atas kebersamaannya selama menjadi mahasiswa.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung dan memberi semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Atas perhatian dan dukungannya penulis menyampaikan terima kasih.

Jember, 30 Maret 2018

Penulis





DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                   | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                    | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....              | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN MOTO</b> .....                     | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....               | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN BIMBINGAN</b> .....                | <b>vi</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....              | <b>vii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....               | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK</b> .....                          | <b>ix</b>   |
| <b>ABTRACT</b> .....                          | <b>xi</b>   |
| <b>RINGKASAN</b> .....                        | <b>xii</b>  |
| <b>PRAKATA</b> .....                          | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                       | <b>xvii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                     | <b>xx</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                    | <b>xxi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                  | <b>xxii</b> |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....                | <b>1</b>    |
| <b>1.1 Latar Belakang</b> .....               | <b>1</b>    |
| <b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....              | <b>8</b>    |
| <b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....            | <b>8</b>    |
| <b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....           | <b>8</b>    |
| <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....           | <b>10</b>   |
| <b>2.1 Landasan Teori</b> .....               | <b>10</b>   |
| 2.1.1 Sistem Informasi .....                  | 10          |
| 2.1.2 Technology Acceptance Model (TAM) ..... | 10          |
| 2.1.3 Pengertian Pajak.....                   | 14          |
| 2.1.4 Wajib Pajak .....                       | 17          |
| 2.1.5 Administrasi Perpajakan .....           | 18          |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.1.6 Reformasi Administrasi Perpajakan.....   | 19        |
| 2.1.7 Sistem Administrasi Pajak Modern.....  | 20        |
| 2.1.8 Kepatuhan Wajib Pajak.....   | 21        |
| 2.1.9 <i>E-System</i> Perpajakan .....   | 22        |
| 2.1.10 Surat Pemberitahuan (SPT).....  | 23        |
| 2.1.11 <i>E-Filing</i> .....   | 25        |
| 2.1.12 <i>E-SPT</i> .....  | 27        |
| 2.1.13 <i>E-Billing</i> .....  | 28        |
| <b>2.2 Perumusan Hipotesis.....</b>  | <b>30</b> |
| 2.2.1 Pengaruh <i>E-Filing</i> terhadap Kepatuhan<br>Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jember ..... | 30        |
| 2.2.2 Pengaruh <i>E-SPT</i> terhadap Kepatuhan<br>Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jember .....    | 31        |
| 2.2.3 Pengaruh <i>E-Billing</i> terhadap Kepatuhan<br>Wajib Pajak padaOrang Pribadi KPP Pratama Jember ..... | 32        |
| <b>2.3 Penelitian Terdahulu.....</b>   | <b>33</b> |
| <b>2.4 Kerangka Konseptual .....</b>   | <b>38</b> |
| <b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>39</b> |
| <b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>  | <b>39</b> |
| <b>3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.....</b>  | <b>39</b> |
| <b>3.3 Populasi dan Sampel .....</b>   | <b>40</b> |
| <b>3.4 Definisi Oprasional Variabel .....</b>  | <b>41</b> |
| <b>3.5 Metode Analisis Data .....</b>  | <b>44</b> |
| <b>3.6 Statistik Deskriptif .....</b>  | <b>45</b> |
| <b>3.7 Uji Kualitas Data .....</b>   | <b>45</b> |
| 3.7.1 Uji Validitas .....  | 45        |
| 3.7.2 Uji Reliabilitas.....  | 45        |
| <b>3.8 Uji Asumsi Klask .....</b>  | <b>46</b> |
| 3.8.1 Uji Normalitas .....   | 46        |
| 3.8.2 Uji Multikolonieitas .....   | 47        |
| 3.8.3 Uji Heterokedastisitas .....   | 47        |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>3.9 Metode Pengujian Hipotesis .....</b>             | <b>48</b> |
| 3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....            | 48        |
| 3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) ..... | 49        |
| 3.9.3 Uji F.....  | 49        |
| 3.9.4 Uji T ( Uji Parsial).....                         | 49        |
| 3.9.5 Kerangka Pemecahan Masalah.....                   | 50        |
| <b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                 | <b>52</b> |
| <b>4.1 Gambaran Umum Responden.....</b>                 | <b>52</b> |
| <b>4.2 Analisis Data .....</b>                          | <b>54</b> |
| <b>4.3 Uji Kualitas Data .....</b>                      | <b>56</b> |
| 4.3.1 Uji Validitas .....                               | 56        |
| 4.3.2 Uji Reliabilitas.....                             | 59        |
| <b>4.4 Uji Asumsi Klasik.....</b>                       | <b>59</b> |
| 4.4.1 Uji Normalitas .....                              | 59        |
| 4.4.2 Uji Multikolinieritas .....                       | 61        |
| 4.4.3 Uji Heterokedastisitas .....                      | 62        |
| <b>4.5 Uji Hipotesis .....</b>                          | <b>62</b> |
| 4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....            | 62        |
| 4.5.2 Koefisien Deteminasi(R <sup>2</sup> ).....        | 64        |
| 4.5.3 Uji F(Uji Kelayakan Model) .....                  | 65        |
| 4.5.4 Uji t (Uji Parsial) .....                         | 65        |
| <b>4.6 Pembahasan Hipotesis .....</b>                   | <b>67</b> |
| <b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                 | <b>71</b> |
| <b>5.1 Kesimpulan .....</b>                             | <b>71</b> |
| <b>5.2 Keterbatasan.....</b>                            | <b>72</b> |
| <b>5.3 Saran.....</b>                                   | <b>72</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                             | <b>73</b> |
| <b>LAMPIRAN. ....</b>                                   | <b>77</b> |

**DAFTAR TABEL**

|   |    |
|---|----|
| 1.1 Data Penerimaan Pajak KPP Pratama Jember .....                                    | 2  |
| 1.2 Data Kepatuhan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember.....                         | 2  |
| 1.3 Jumlah Pengguna <i>e-filing</i> , <i>e-SPT</i> , <i>e-billing</i> tahun 2017..... | 5  |
| 2.1 Penelitian Terdahulu .....  | 36 |
| 3.1 Pengukuran Skala <i>Likert</i> .....  | 42 |
| 3.2 Definisi Oprasional Variabel Penelitian.....                                      | 42 |
| 4.1 Jenis Kelamin Responden .....   | 52 |
| 4.2 Umur Responden.....   | 53 |
| 4.3 Pendidikan Terakhir Responden .....   | 53 |
| 4.4 Pekerjaan Responden .....   | 54 |
| 4.5 Hasil Statistik Deskriptif .....  | 55 |
| 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel <i>E-filing</i> .....                                | 56 |
| 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel <i>E-SPT</i> .....                                   | 57 |
| 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel <i>E-billing</i> .....                               | 57 |
| 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak .....                          | 58 |
| 4.10 Hasil Uji Reliabilitas .....   | 59 |
| 4.11 Hasil Uji Normalitas Kolomorgov-Smirnov .....                                    | 61 |
| 4.12 Hasil Uji Multikolonieritas .....  | 61 |
| 4.13 Hasil Uji Heterodaktisitas .....   | 62 |
| 4.14 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....                                     | 63 |
| 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....  | 64 |
| 4.16 Uji F .....  | 65 |
| 4.17 Uji t.....   | 66 |

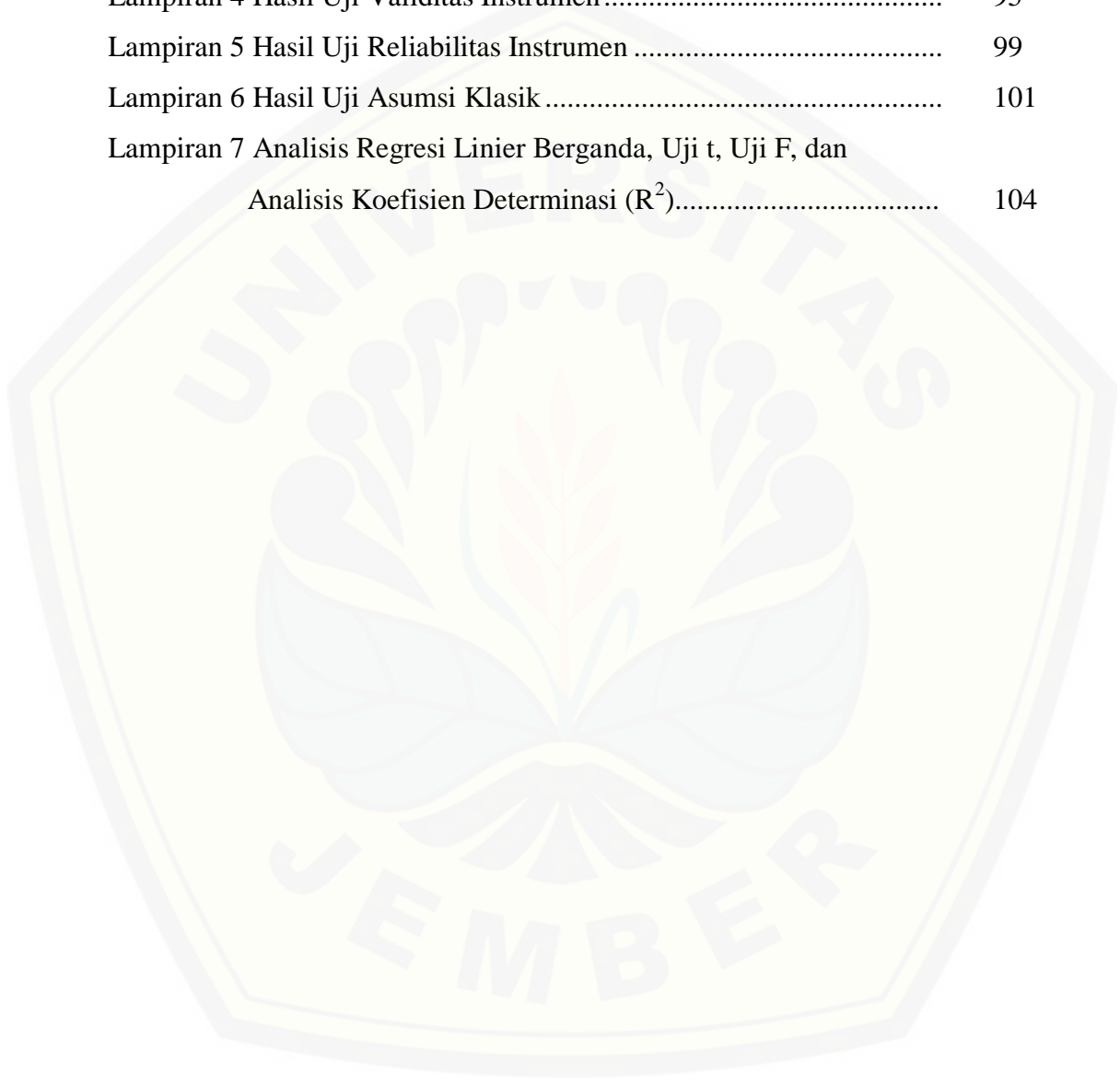
**DAFTAR GAMBAR**

|   |    |
|---|----|
| 2.1 Modifikasi Model TAM Chuttur (1996) dan Gahtani (2001)..... | 12 |
| 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah .....                            | 51 |
| 4.1 Uji Normalitas menggunakan Grafik P-Plot.....               | 60 |



**DAFTAR LAMPIRAN**

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1 Kuesioner.....   | 77  |
| Lampiran 2 Hasil Jawaban Responden .....  | 82  |
| Lampiran 3 Statistik Deskriptif.....  | 94  |
| Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Instrumen .....  | 95  |
| Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....   | 99  |
| Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik .....  | 101 |
| Lampiran 7 Analisis Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, dan<br>Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )..... | 104 |



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan penerimaan negara yang digunakan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Menurut UU Nomor 28 tahun 2007, “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Pajak kini menjadi faktor penerimaan utama dalam struktur Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), pajak mendominasi penerimaan negara sebesar hampir 75%. Oleh karena itu, pemerintah berharap hasil pungutan pajak dapat meningkat dari tahun ke tahun. Wajib Pajak membutuhkan kesadaran, kejujuran, kedisiplinan dan keinginan untuk melakukan kewajibannya sesuai peraturan perpajakan yang berlaku. Pemerintah berupaya secara terus-menerus untuk meningkatkan penerimaan dalam negeri dari sektor pajak untuk memenuhi kebutuhan APBN. Hal ini tidak hanya dari pemerintah sendiri akan tetapi juga perlu peran serta dari masyarakat sebagai Wajib Pajak. Peran serta tersebut dapat dilakukan dalam bentuk kepatuhan dalam membayar kewajiban perpajakan. Akan tetapi, faktanya kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Jember dalam membayar pajak masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan belum terpenuhinya target penerimaan pajak yang di targetkan oleh pemerintah. Berdasarkan data Penerimaan Pajak KPP Pratama Jember, yang mencakup seluruh penerimaan pajak, diperoleh capaian persentase realisasi penerimaan pajak selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Penerimaan Pajak KPP Pratama Jember**

| Tahun     | 2015            | 2016            | 2017            |
|-----------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Target    | 658.842.717.000 | 787.206.708.000 | 717.309.024.000 |
| Realisasi | 559.291.582.461 | 660.922.653.001 | 676.354.205.281 |
| Capaian   | 84,89 %         | 83,96 %         | 94,29%          |

Sumber: Seksi Pelayanan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember

Data penerimaan pajak KPP Pratama Jember di atas menunjukkan ada peningkatan penerimaan pajak di tahun 2017 yaitu dengan capaian 94,29%, tetapi realisasi penerimaan pajak sampai dari tahun 2015-2017 belum mencapai target. Berdasarkan data yang ada dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan WPOP di KPP Jember ternyata cenderung menurun dari tahun ke tahun. Tabel 1.2 di bawah ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kepatuhan WPOP di KPP Jember.

**Tabel 1.2 Data Kepatuhan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember**

| Tahun | Jumlah WPOP Terdaftar | Realisasi SPT |
|-------|-----------------------|---------------|
| 2015  | 136.528               | 65.024        |
| 2016  | 152.390               | 66.568        |
| 2017  | 162.763               | 68.970        |

Sumber: Seksi Pelayanan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember

Pada tabel 1.2 terlihat bahwa jumlah Wajib Pajak yang melapor SPT lebih rendah dari jumlah Wajib Pajak Aktif. Kantor Pajak Pratama Jember hingga tahun 2017 mencatat terdapat sebanyak 162.763 Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar. Meski demikian, hanya 68.970 orang WPOP yang melaporkan SPT, yang berarti bahwa tingkat kepatuhan WPOP di KPP Jember



masih rendah. Artinya masih banyak Wajib Pajak yang tidak patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Wajib Pajak yang tidak melaporkan SPT akan berdampak terhadap penerimaan negara. Penerimaan negara mengalami penurunan jika penerimaan pajak tidak sesuai dengan apa yang ditargetkan.

Direktorat Jendral Pajak selalu berupaya mengoptimalkan pelayanan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keinginan masyarakat untuk tertib sebagai Wajib Pajak, salah satunya dengan melakukan reformasi perpajakan. Reformasi perpajakan meliputi dua area, yaitu reformasi kebijakan perpajakan berupa regulasi atau peraturan perpajakan seperti undang-undang perpajakan dan reformasi administrasi perpajakan. Perubahan kebijakan perpajakan tidak akan memuaskan hasilnya jika tidak diikuti dengan reformasi administrasi perpajakan (Havid,2014).Administrasi perpajakan yang efektif harus menciptakan lingkungan yang mendorong Wajib Pajak secara sukarela mematuhi peraturan yang berlaku.

Sistem administrasi pajak secara manual dinilai memiliki banyak kelemahan. Diantaranya bukti pembayaran pajak dan SPT yang hilang, menumpuknya kertas-kertas di gudang, kesalahan Wajib Pajak dalam menghitung jumlah pajak terhutang yang harus di bayar, dan Wajib Pajak harus mengantre lama saat menyampaikan SPT di kantor pajak. Direktorat Jendral Pajak saat ini terus mencoba memberikan pembaruan sistem pelayanan yang memudahkan Wajib Pajak dalam membayar pajak.

Perkembangan teknologi yang semakin maju sangat berpengaruh dalam pembuatan sistem ini. Semuanya akan menjadi lebih cepat dengan adanya teknologi informasi. Teknologi informasi merambah berbagai aspek di sektor pemerintahan dan membuat semuanya menjadi lebih mudah. Salah satu sektor pemerintahan yang mendapatkan kemudahan dengan perkembangan teknologi informasi ini adalah bidang perpajakan. Teknologi informasi yang memadai dan pelaporan yang lebih mudah dari pada manual diharapkan dapat meningkatkan penerimaan pajak di Indonesia.

Reformasi administrasi perpajakan yang modern, efisien, dan terpercaya diharapkan akan meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar

pajak. Kepatuhan Wajib Pajak dapat diidentifikasi dari kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk melaporkan kembali surat pemberitahuan (SPT), kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak terutang. Sistem Administrasi Perpajakan Modern adalah penyempurnaan atau perbaikan kinerja administrasi baik secara individu, kelompok maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis dan cepat (Suparman, dalam Putra *et al.*, 2015). Modernisasi reformasi administrasi dalam hal pelaporan dan pembayaran pajak di Indonesia adalah dengan menggunakan program *e-system* yang diantaranya terdiri dari *e-filing*, *e-SPT*, dan *e-billing*.

*E-System* adalah sistem yang digunakan untuk menunjang administrasi perpajakan secara elektronik yang diharapkan dapat memberikan pelayanan pajak yang lebih baik, lancar, cepat dan akurat. *E-system* memungkinkan seluruh rangkaian pelaporan dan pembayaran pajak dapat diakses melalui internet yang sudah terintegrasi dengan kantor pajak. *E-Filing* adalah suatu cara penyampaian SPT yang dilakukan melalui sistem *on line* dan *realtime* melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak atau penyediaan jasa layanan SPT elektronik, *e-SPT* adalah aplikasi yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk digunakan oleh Wajib Pajak untuk kemudahan dalam pengisian SPT secara elektronik, sedangkan *e-billing* adalah metode pembayaran pajak secara elektronik dengan menggunakan kode *billing*. *E-filing*, *e-SPT* dan *e-billing* sudah digunakan di Kabupaten Jember. Berikut jumlah pengguna *e-filing*, *e-SPT* dan *e-billing* berdasarkan data yang di dapatkan dari KPP Pratama Jember:

**Tabel 1.3 Jumlah Pengguna *e-filing*, *e-SPT*, *e-billing* tahun 2017**

| Keterangan                                | Jumlah |
|---|--------|
| Pengguna <i>e-filing</i> dan <i>e-SPT</i> | 59.731 |
| Pengguna <i>e-billing</i>                 | 13.262 |

Sumber : Seksi Pelayanan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa cukup banyak Wajib Pajak yang menggunakan *e-filing* dan *e-SPT* yaitu 59.731 Wajib Pajak, sedangkan pengguna *e-billing* yaitu 13.262 Wajib Pajak.

Tujuan diperbaharunya sistem administrasi perpajakan dengan ditambahkannya *e-system* diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap administrasi perpajakan. Dengan penggunaan teknologi informasi dalam perpajakan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan terhadap Wajib Pajak, baik dari segi kualitas maupun waktu (Azizah, 2014). Melalui *e-system* Wajib Pajak dapat melaporkan SPT kapan saja dan dimana saja, asalkan terhubung dengan internet. Sistem ini sangat bermanfaat bagi Wajib Pajak yang tidak melaporkan pajaknya dengan alasan sibuk. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan *e-system*. Jika Wajib Pajak merasa *e-system* bermanfaat dan mudah dalam penggunaannya mereka akan tertarik untuk menggunakan kembali sistem tersebut.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari sejumlah peneliti terdahulu antara lain Pratami *et al.*, (2017) yang menganalisis pengaruh penerapan *e-system* (*e-registration*, *e-filing*, *e-SPT* dan *e-billing*) perpajakan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar pajak di KPP Pratama Singaraja, Indrianti *et al.*, (2017) yang menganalisis pengaruh penerapan *e-Registration*, penerapan *e-Filing*, penerapan *e-SPT*, penerapan *e-Billing* dan penerapan *e-Faktur* terhadap kepatuhan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Surakarta, Sulistyorini *et al.*, (2017) yang menganalisis pengaruh penggunaan sistem administrasi *e-registration*, *e-billing*, *e-SPT* dan *e-filing* terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di RSUD Dr. Moewadi Surakarta, Rosyidah dan Suhadi (2017) yang menganalisis pengaruh *e-filing*, *e-billing*, dan *e-faktur*

terhadap kepatuhan pajak pada BMT Kabupaten Kudus, penelitian Putra *et al.*, (2015) yang menganalisis pengaruh penerapan sistem administrasi *e-registration*, *e-SPT*, *e-filing* terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Singosari, penelitian Azyarah *et al.*, (2017) yang menganalisis pengaruh penerapan sistem *e-registration*, *e-spt*, dan *e-filling* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Semarang Timur, penelitian Handayani dan Tambun (2017) yang menganalisis pengaruh penerapan sistem *e-filing* dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan sosialisasi sebagai variabel moderating (survei pada perkantoran Sunrise Garden di wilayah Kedoya, Jakarta Barat). Beberapa penelitian di atas menunjukkan terdapat inkonsistensi hasil penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.

Pratami *et al.*, (2017), menyimpulkan bahwa penerapan *e-filing*, penerapan *e-SPT*, dan penerapan *e-billing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Singaraja, Sulistyorini *et al.*, (2017) menyimpulkan bahwa *e-registration*, *e-billing*, *e-SPT* dan *e-filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di RSUD Dr. Moewadi Surakarta, Rosyidah dan Suhadi (2017) menyimpulkan bahwa *e-filing*, *e-billing*, dan *e-faktur* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak pada BMT Kabupaten Kudus, Putra *et al.*, (2015) menyimpulkan bahwa penerapan sistem administrasi *e-SPT* dan *e-filing* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak di KPP Pratama Singosari, Indrianti *et al.*, (2017) menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel penerapan *e-registration*, penerapan *e-filing*, penerapan *e-SPT*, penerapan *e-billing* dan penerapan *e-faktur* berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Surakarta, Azyarah *et al.*, (2017) menyimpulkan bahwa *e-filling* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sedangkan sistem *e-registration* dan sistem *e-SPT* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Semarang Timur, Handayani dan Tambun (2017) menyimpulkan bahwa *e-filing* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada perkantoran Sunrise Garden di wilayah Kedoya, Jakarta Barat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel bebas dan objek penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *e-filing*, *e-SPT* dan *e-billing*. Pemilihan variabel ini dirasa tepat karena *e-filing*, *e-SPT* dan *e-billing* adalah bagian dari *e-system* yang merupakan teknologi baru dalam sistem perpajakan, yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Jember. Variabel *e-registration* pada penelitian Putra *et al.*, (2015), Sulistyorini *et al.*, (2017) dan Pratami *et al.*, (2017) tidak digunakan karena peneliti berfokus pada pengaruh *e-system* yang berkaitan dengan pelaporan dan pembayaran pajak, sedangkan *e-registration* merupakan teknologi terbaru dalam sistem pendaftaran pajak dan tidak digunakan agar tidak bias dengan wajib pajak badan. *E-faktur* tidak digunakan dalam penelitian ini karena tidak digunakan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi tetapi digunakan oleh Wajib Pajak Badan untuk memperoleh faktur pajak berbentuk elektronik. Objek dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang pernah menggunakan *e-filing*, *e-SPT*, dan *e-billing* pada KPP Pratama Jember, alasan pemilihan peneliti memilih objek ini adalah untuk meneliti tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Jember. Alasan lain pemilihan objek tersebut dikarenakan Wajib Pajak Orang Pribadi melakukan *self assessment system* dalam hal pelaporan dan pembayaran pajak sehingga dimungkinkan penerapan *e-system* berpengaruh pada tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Jember.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti adakah pengaruh *e-system* terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar sebagai pengguna *e-filing*, *e-SPT*, dan *e-billing* pada KPP Pratama Jember. Maka dengan ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENERAPAN *E-SYSTEM* PERPAJAKAN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA JEMBER”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *e-Filing* berpengaruh terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jember?
2. Apakah *e-SPT* berpengaruh terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jember?
3. Apakah *e-Billing* berpengaruh terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jember?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *e-Filing* terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jember.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *e-SPT* terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jember.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *e-Billing* terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jember.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh beberapa manfaat teoritis diantaranya:

- a. Bagi Akademisi

Dapat berkontribusi dalam ilmu perpajakan dan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan tambahan, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

- b. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan yang berharga dalam menganalisis dan mengetahui secara mendalam pengaruh *e-system* terhadap peningkatan kepatuhan Wajib Pajak.

## 2. Manfaat Praktis

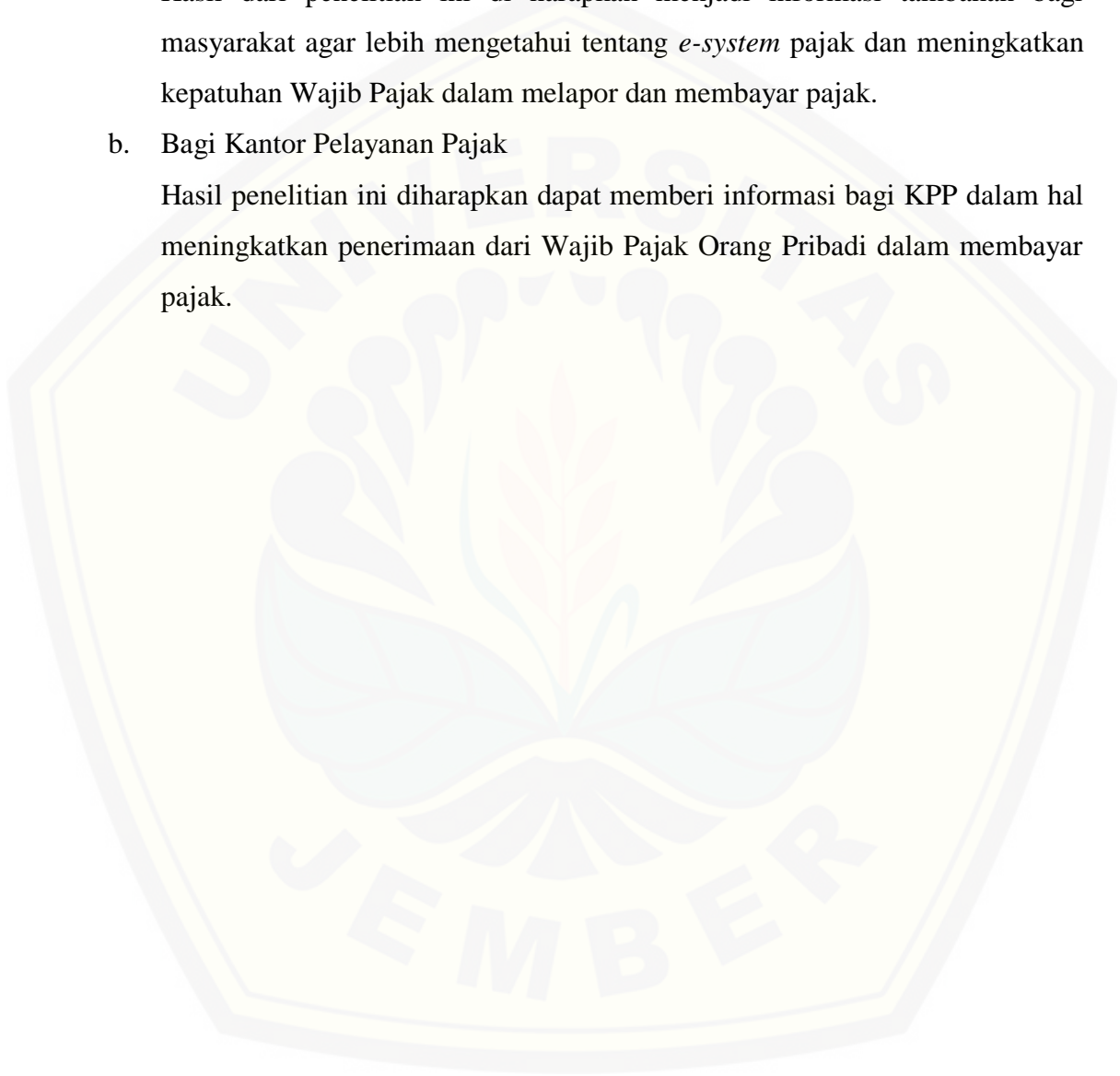
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh beberapa manfaat teoritis diantaranya:

### a. Bagi Wajib Pajak

Hasil dari penelitian ini di harapkan menjadi informasi tambahan bagi masyarakat agar lebih mengetahui tentang *e-system* pajak dan meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam melapor dan membayar pajak.

### b. Bagi Kantor Pelayanan Pajak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi KPP dalam hal meningkatkan penerimaan dari Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar pajak.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Sistem Informasi

Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, terdiri dari subsistem yang mendukung sistem yang lebih besar (Romney dan Steinbart, 2015:3). Menurut McLeod (dalam Nugroho, 2011) mendefinisikan sistem sebagai sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Sumber daya mengalir dari elemen output dan untuk menjamin prosesnya berjalan dengan baik maka dihubungkan mekanisme kontrol. Menurut Romney dan Steinbart (2015:4), informasi adalah data yang telah dikelola dan di proses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan.

Menurut Turban, McLean, dan Wetherbe (dalam Nugroho, 2011), sistem informasi adalah sebuah sistem yang mempunyai fungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan yang spesifik. Menurut Robert A. Leitch (dalam Nugroho, 2011), sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi untuk manajemen dalam mengambil keputusan dan juga untuk menjalankan operasional perusahaan, di mana sistem tersebut merupakan kombinasi dari orang-orang, teknologi informasi dan prosedur-prosedur yang terorganisasi.

#### 2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

##### a. Konsep Model Penerimaan Teknologi

Model Penerimaan Teknologi atau biasa juga disebut dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* digunakan untuk memprediksi penerimaan pengguna



terhadap penggunaan teknologi baru seperti teknologi *e-system* perpajakan. Menurut Fatmawati (2015), TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi. TAM memiliki dua konstruk utama yaitu :

1. Persepsi Kebermanfaatan (*Usefulness Perceived*)

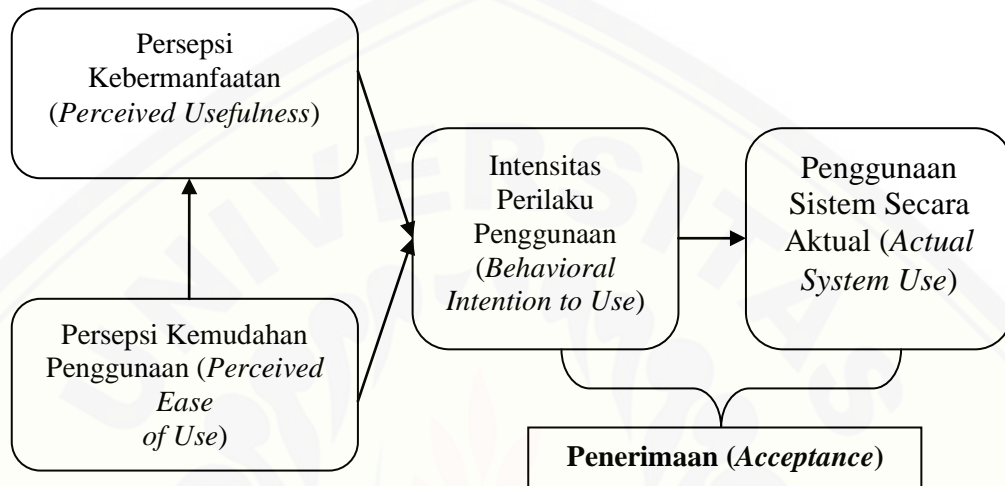
Dalam Davis (1989) disebutkan bahwa "*the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance.*" Hal ini dimaksudkan bahwa pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem informasi *e-system* tersebut akan meningkatkan kinerjanya. Hal ini menggambarkan manfaat sistem dari penggunaannya yang berkaitan dengan berbagai aspek. Jadi dalam persepsi kebermanfaatan ini membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan apakah jadi menggunakan sistem informasi atau tidak. Asumsinya jika pengguna mempercayai bahwa sistem tersebut bermanfaat maka tentu akan menggunakannya, tetapi sebaliknya jika tidak percaya kalau bermanfaat maka jawabannya pasti tidak akan menggunakannya.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use Perceived*)

Dalam Davis (1989) disebutkan bahwa "*ease*" artinya "*freedom from difficulty or great effort*". Selanjutnya "*ease to use perceived*" didefinisikan "*the degree to which a person believes that using a particular system would be free of effort*". Jika diaplikasikan untuk sistem informasi *e-system*, maka maksudnya pengguna meyakini jika sistem informasi *e-system* tersebut mudah dalam penggunaannya sehingga tidak memerlukan usaha keras dan akan terbebas dari kesulitan. Hal ini mencakup kemudahan penggunaan sistem informasi sesuai dengan keinginan penggunaannya. Hasil penelitian Davis (1989) menunjukkan jika persepsi kemudahan dapat menjelaskan alasan pengguna untuk menggunakan sistem dan dapat menjelaskan kalau sistem yang baru dapat diterima oleh pengguna.

Setelah diperkenalkan oleh Davis tahun 1986, model TAM banyak digunakan dan dikembangkan oleh para peneliti lainnya. Oleh karena itu,

dalam perkembangannya telah mengalami modifikasi, misalnya penelitian Gahtani (2001) yang memodifikasi model TAM dengan menggabungkan variabel intensitas perilaku penggunaan (*behavioural intention to use*) dan penggunaan sistem secara aktual (*actual system use*) menjadi variabel penerimaan (*acceptance*). Perubahannya seperti pada gambar berikut:



**Gambar 2.1 Modifikasi Model TAM Chuttur (1996) dan Gahtani (2001)**

**Sumber : Fatmawati (2015)**

#### b. Konstruk Model TAM

Intensitas penggunaan akan terpenuhi apabila sistem informasi yang digunakan dalam sistem pembayaran pajak yang berupa *e-system* sering digunakan oleh pengguna karena kemudahannya, sehingga berarti sistem informasi tersebut memenuhi aspek dalam kebermanfaatannya. Hasil akhirnya secara aktual sistem informasi akan diterima oleh pengguna, jika faktor kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan telah terpenuhi. Jadi untuk menganalisis lebih jauh mengenai penerimaan *e-system* dengan model TAM, maka beberapa variabel yang digunakan, antara lain:

##### 1. Persepsi Kebermanfaatan

Merupakan pernyataan mengenai persepsi pengguna terhadap kebermanfaatan *e-system*. Indikatornya antara lain: mempercepat pekerjaan, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan kinerja, meningkatkan

efektifitas tugas, mendapatkan informasi yang dibutuhkan pengguna, adanya kebermanfaatan secara keseluruhan, mempermudah pekerjaan, adanya penilaian kalau sistem informasi yang digunakan bermanfaat bagi Wajib Pajak.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan.

Merupakan pernyataan mengenai persepsi pengguna akan kemudahan ataupun kesulitan dari penggunaan *e-system*. Hal ini bisa diketahui dari berbagai indikator, antara lain: mudah untuk dipelajari, mudah mencapai tujuan, jelas operasionalnya, mudah dipahami, sistem informasi yang fleksibel, bebas dari kesulitan, mudah diakses, mudah mengontrol, kejelasan pada sistem informasi, mahir bagi pengguna, adanya penilaian bahwa secara umum *e-system* tersebut mudah digunakan.

3. Intensitas Perilaku Penggunaan Sistem Informasi

Merupakan niat perilaku pengguna untuk menggunakan sistem informasi, sehingga menjadi kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan sistem informasi tersebut. Inilah yang disebut fase penerimaan, karena pengguna menunjukkan sikap penerimaan terhadap penggunaan *e-system*. Adanya niat positif pengguna untuk menggunakan sistem informasi diyakini akan mampu menggerakkan pengguna dalam menggunakan *e-system* perpajakan. Tingkat penggunaan sistem informasi pada pengguna dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap sistem informasi tersebut. Jadi ada semacam motivasi untuk menggunakan dan keinginan untuk memotivasi pengguna lainnya.

Hal ini meliputi aspek, antara lain: kognitif/cara pandang adanyaketertarikan terhadap sistem informasi, afektif dengan pernyataan pengguna untuk menggunakan sistem informasi, komponen yang berkaitan dengan perilaku yaitu adanya keinginan untuk tetap menggunakan sistem informasi yang ada.

4. Penggunaan Sistem Informasi Secara Aktual

Dalam Davis (1986) disebutkan bahwa "*actual use*" diartikan sebagai "*a person's performance of specific behaviour*". Artinya kinerja seseorang dari

perilaku tertentu. Hal ini dapat diketahui melalui kondisi secara nyata penggunaan sistem informasi tersebut, antara lain: frekuensi penggunaan menggunakan sistem informasi, maupun penggunaan sistem informasi secara terus-menerus.

#### 5. Penerimaan

Penerimaan (*acceptance*) ini sebenarnya meliputi variabel intensitas perilaku penggunaan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi secara aktual. Untuk mengetahui bahwa teknologi yang dimaksud, yaitu *e-system* perpajakan benar-benar diterima oleh pengguna, maka dapat diketahui dari indikator manakala pengguna selalu menggunakan, selalu mengakses, maupun tercipta kepuasan penggunaannya.

Model TAM sudah teruji dapat mengukur penerimaan teknologi. TAM mampu menjelaskan apakah *e-system* perpajakan yang berbasis sistem informasi yang digunakan dalam kegiatan perpajakan bisa diterima atau tidak oleh pengguna.

#### 2.1.3 Pengertian Pajak

Menurut Undang-Undang No.28 Tahun 2007 “Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Pajak merupakan sumber utama penerimaan Negara. Tanpa pajak, sebagian besar kegiatan Negara tidak dapat untuk dilaksanakan. Pajak sifatnya dapat dipaksakan.

Menurut S.I Djajadiningrat (dalam Resmi, 2017: 1), “pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas Negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbale balik dari Negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan secara umum.”

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H (dalam Resmi, 2017:1), “pajak adalah iuran kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.”

Menurut Dr. N. J. Feldmann (dalam Resmi, 2017: 1), “ pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pajak merupakan iuran wajib Negara yang dipungut dari Wajib Pajak baik badan maupun orang pribadi dengan tarif dan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang perpajakan dimana pemungutan pajak bersifat memaksa kepada setiap wajib pajak akan tetapi timbal balik yang diterima tidak secara langsung dirasakan karena digunakan untuk membiayai pembangunan Negara yang bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat.

#### a. Fungsi Pajak

Menurut Resmi (2017 :3) terdapat dua fungsi pajak, yaitu:

##### 1) Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara)

Artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan.

##### 2) Fungsi Regularend (Pengatur)

Artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

#### b. Kedudukan Hukum Pajak

Menurut R. Santoso Brotodiharjo (dalam Resmi, 2017:4), hukum pajak termasuk hukum publik. Hukum publik merupakan bagian dari tata tertib hukum yang mengatur hubungan antara penguasa dan warganya. Hukum publik memuat cara-cara untuk mengatur pemerintahan. Yang termasuk hukum publik antara lain hukum tata negara, hukum pidana, dan hukum administratif, sedangkan hukum

pajak merupakan bagian dari hukum administratif. Namun, tidak berarti bahwa hukum pajak berdiri dan terlepas dari hukum pajak yang lain, seperti hukum perdata dan hukum pidana.

Hukum pajak berkaitan erat dengan hukum perdata. Hukum perdata merupakan bagian dari keseluruhan hukum yang mengatur hubungan antara orang-orang pribadi. Kebanyakan hukum pajak mencari dasar kemungkinan pemungutan atas kejadian-kejadian, keadaan-keadaan, dan perbuatan-perbuatan hukum yang tercakup dalam lingkungan perdata seperti pendapatan, kekayaan, perjanjian penyerahan, pemindahan hak warisan, dan lain sebagainya. Selain hukum perdata, hukum pajak juga berkaitan dengan hukum pidana. Hukum pidana merupakan suatu keseluruhan sistematis yang berlaku untuk peristiwa-peristiwa pidana yang diuraikan di luar Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

#### c. Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2013:7), bahwa ada tiga jenis sistem pemungutan pajak yaitu:

##### 1) *Official Assesment system*

Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak terutang oleh Wajib Pajak.

##### 2) *With Holding System*

Suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

##### 3) *Self Assessment System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Sistem pemungutan pajak ini adalah sistem yang sampai saat ini digunakan di Indonesia.

#### 2.1.4 Wajib Pajak

Menurut UU No 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajak, Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Menurut Mardiasmo (2013:56), Wajib Pajak memiliki beberapa kewajiban yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP. Wajib Pajak wajib mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak yang berada di wilayah tempat tinggal atau tempat kedudukan Wajib Pajak, kemudian akan diperoleh Nomor Pendaftaran NPWP dapat dilakukan secara *online* melalui *e-register*.
- b. Melaporkan usahanya untuk dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP). Wajib Pajak yang merupakan pengusaha yang dikenakan PPN wajib melaporkan usahanya untuk kemudian dikukuhkan sebagai PKP kepada KPP. Pengukuhan sebagai PKP juga dapat dilakukan secara *online* melalui *e-register*.
- c. Menghitung pajak terutang, memperhitungkan pajak yang sudah dipotong oleh pihak lain, membayar, dan melaporkan sendiri pajak dengan benar. Sistem perpajakan di Indonesia menganut *self assessmentsystem*, sehingga Wajib Pajak diharuskan melakukan penghitungan, pembayaran, dan pelaporan pajak dengan sendiri.
- d. Mengisi dengan benar SPT, dan memasukkan ke Kantor Pelayanan Pajak dalam batas waktu yang telah ditentukan.
- e. Jika diperiksa, Wajib Pajak wajib memperlihatkan atau meminjamkan buku atau catatan, dan dokumen yang berhubungan dengan penghasilan yang diperoleh, kegiatan usaha, dan objek pajak yang terutang.

Sedangkan hak-hak Wajib Pajak diantaranya:

- a. Menerima tanda bukti penyampaian SPT
- b. Melakukan pembetulan SPT yang telah dimasukkan.
- c. Mengajukan permohonan penundaan penyampaian SPT.
- d. Mengajukan permohonan penundaan atau pengangsuran pembayaran SPT.

- e. Meminta pengembalian kelebihan pembayaran pajak.
- f. Memberi kuasa kepada orang lain untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya.
- g. Meminta bukti pemotongan atau pemungutan pajak.

#### 2.1.5 Administrasi Perpajakan

Menurut Lumbantoran dalam Rahayu dan Lingga (2009), administrasi perpajakan (*Tax Administration*) ialah cara-cara atau prosedur pengenaan dan pemungutan pajak. Mengenai peran administrasi perpajakan, Pandiangan (2008) mengemukakan bahwa administrasi perpajakan diupayakan untuk merealisasikan peraturan perpajakan, dan penerimaan negara sebagaimana amanat APBN.

Gunadi dalam Rahayu dan Lingga (2009), menekankan peran penting administrasi perpajakan menuju pada kondisi terkini, dan pengalaman di berbagai negara berkembang. Kebijakan perpajakan (*tax policy*) yang dianggap baik (adil dan efisien) dapat saja kurang sukses menghasilkan penerimaan atau mencapai sasaran lainnya karena administrasi perpajakan tidak mampu melaksanakannya. Gunadi berpendapat bahwa administrasi perpajakan dituntut bersifat dinamik sebagai upaya peningkatan penerapan kebijakan perpajakan yang efektif. Menurut Gunadi dalam Rahayu dan Lingga (2009), administrasi pajak dikatakan efektif bila mampu mengatasi masalah-masalah berikut ini:

1. Wajib Pajak yang tidak terdaftar (*unregistered taxpayers*)  
Artinya sejauh mana administrasi pajak mampu mendeteksi dan mengambil tindakan terhadap anggota masyarakat yang belum terdaftar sebagai Wajib Pajak walau seharusnya yang bersangkutan sudah memenuhi ketentuan untuk menjadi Wajib Pajak. Penambahan jumlah Wajib Pajak secara signifikan akan meningkatkan jumlah penerimaan pajak. Penerapan sanksi yang tegas perlu diberikan terhadap mereka yang belum mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak padahal sebenarnya potensial untuk itu.
2. Wajib Pajak yang tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT)  
Menyikapi Wajib Pajak yang sudah terdaftar tetapi tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT), atau disebut juga *stop filing taxpayers*,



misalnya dengan melakukan pemeriksaan pajak untuk mengetahui sebab-sebab tidak disampaikannya Surat Pemberitahuan (SPT) tersebut. Kendala yang mungkin dihadapi adalah terbatasnya jumlah tenaga pemeriksa.

3. Penyelundup pajak (*tax evaders*)

Penyelundup pajak (*tax evaders*) yaitu Wajib Pajak yang melaporkan pajak lebih kecil dari yang seharusnya menurut ketentuan perundang-undangan. Keberhasilan sistem *self assessment* yang memberi kepercayaan sepenuhnya kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang, sangat tergantung dari kejujuran Wajib Pajak. Tidak mudah untuk mengetahui apakah Wajib Pajak melakukan penyelundupan pajak atau tidak. Dukungan adanya bank data tentang Wajib Pajak dan seluruh aktivitas usahanya sangat diperlukan.

4. Penunggak pajak (*delinquent tax pavers*).

Dari tahun ke tahun tunggakan pajak jumlahnya semakin besar. Upaya pencairan tunggakan pajak dilakukan melalui pelaksanaan tindakan penagihan secara intensif.

#### 2.1.6 Reformasi Administarasi Perpajakan

Reformasi perpajakan meliputi dua area, yaitu reformasi kebijakan perpajakan berupa regulasi atau peraturan perpajakan seperti undang-undang perpajakan dan reformasi administrasi perpajakan. Menurut Nasucha (dalam Rahayu dan Lingga, 2009), bahwa reformasi administrasi perpajakan adalah penyempurnaan atau perbaikan kinerja administrasi, baik secara individu, kelompok, maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis, dan cepat. Nasucha (dalam Rahayu dan Lingga, 2009) mengemukakan bahwa agar reformasi administrasi perpajakan dapat berhasil, dibutuhkan :

1. Struktur pajak disederhanakan.
2. Strategi reformasi yang cocok harus dikembangkan,
3. Komitmen politik yang kuat terhadap peningkatan administrasi perpajakan.

Menurut Gunadi (dalam Rahayu dan Lingga, 2009), Reformasi administrasi memiliki tujuan utama untuk memberikan pelayanan yang lebih

baik kepada masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kedua, untuk mengadministrasikan penerimaan pajak sehingga transparansi dan akuntabilitas penerimaan sekaligus pengeluaran pembayaran dana dari pajak setiap saat bisa diketahui. Yang ketiga, untuk memberikan suatu pengawasan terhadap pelaksanaan pemungutan pajak, terutama adalah kepada aparat pengumpul pajak, kepada Wajib Pajak, ataupun kepada masyarakat pembayar pajak.

### 2.1.7 Sistem Administrasi Pajak Modern

Menurut Nasucha (dalam Rahayu dan Lingga, 2009), sistem administrasi perpajakan modern adalah penerapan sistem administrasi perpajakan yang mengalami penyempurnaan atau perbaikan kinerjanya, baik secara individu, kelompok, maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis dan cepat yang merupakan perwujudan dari program dan kegiatan reformasi administrasi perpajakan.

Sasaran penerapan sistem administrasi pajak modern menurut Pandiangan (2008) adalah:

1. Maksimalisasi penerimaan pajak;
2. Kualitas pelayanan yang mendukung kepatuhan wajib pajak;
3. Memberikan jaminan kepada publik bahwa Direktorat Jenderal Pajak mempunyai tingkat integritas dan keadilan yang tinggi;
4. Pegawai Pajak dianggap sebagai karyawan yang bermotivasi tinggi, kompeten, dan profesional;
5. Wajib Pajak mempunyai alat dan mekanisme untuk mengakses informasi yang diperlukan; dan
6. Optimalisasi pencegahan penggelapan pajak.

Tujuan modernisasi antara lain, meningkatkan kepatuhan pajak, kepercayaan terhadap administrasi perpajakan dan memacu produktivitas pegawai pajak yang tinggi. Modernisasi sendiri meliputi tiga hal, yakni reformasi kebijakan, administrasi dan pengawasan. Keberhasilan modernisasi perpajakan membutuhkan kerja sama dan keterbukaan hati dari kedua belah pihak, baik dari Direktorat Jenderal Pajak maupun Wajib Pajak.

Modernisasi administrasi perpajakan diharapkan mampu meningkatkan tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak dapat diidentifikasi dari kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT), kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang, serta kepatuhan dalam pembayaran tunggakan. Isu kepatuhan menjadi penting karena ketidakpatuhan secara bersamaan akan menimbulkan upaya menghindarkan pajak, seperti penggelapan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*), yang mengakibatkan berkurangnya penyetoran dana pajak ke kas negara. Pada hakekatnya kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh kondisi sistem administrasi perpajakan yang meliputi pelayanan pajak (*tax service*) dan penegakan pajakan (*tax enforcement*).

Upaya terbaru yang dilakukan pemerintah dalam modernisasi administrasi perpajakan adalah *e-system*. Modernisasi sistem elektronik (*e-system*) dalam pelayanan perpajakan yang di buat oleh Direktorat Jendral Pajak berguna untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak, meningkatkan penerimaan pajak dan mempermudah Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

#### 2.1.8 Kepatuhan Wajib Pajak

Safri Nurmantu (dalam Prasetyaningsih, 2015) mengatakan, bahwa kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Menurut Devano dan Siti (dalam Prasetyaningsih, 2015) ada dua macam kepatuhan, yaitu:

- 1) Kepatuhan Formal, adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Perpajakan.
- 2) Kepatuhan Material, adalah suatu keadaan di mana Wajib Pajak secara substantif atau hakikatnya memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai isi dan jiwa Undang-Undang Perpajakan. Kepatuhan material dapat juga meliputi kepatuhan formal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 74/PMK.03/2012 tentang Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak, Wajib Pajak dengan kriteria tertentu disebut sebagai Wajib Pajak patuh apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan; tepat waktu dalam penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan dalam tiga tahun terakhir yaitu akhir bulan ketiga setelah tahun pajak.
- 2) Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin menganggur atau menunda pembayaran pajak. Tunggakan pajak adalah angsuran pajak yang belum dilunasi pada saat atau setelah tanggal pengenaan denda.
- 3) Laporan keuangan harus diaudit oleh Akuntan Publik atau Lembaga Pengawas Keuangan Pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama tiga tahun berturut-turut.
- 4) Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan keputusan pengauditan yang mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu lima tahun terakhir.

#### 2.1.9 *E-System* Perpajakan

##### a. Definisi *e-System*

Saat ini pemerintah menyediakan fasilitas-fasilitas pelayanan yang berbasis komputer dan *online* dalam mewujudkan sistem administrasi perpajakan yang modern. *E-system* digunakan untuk meningkatkan kualitas informasi pajak guna memberikan kemudahan kepada Wajib Pajak untuk melaksanakan administrasi perpajakannya.

Menurut Pandiangan (2008), *e-system* merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menunjang kelancaran administrasi melalui teknologi internet, sehingga diharapkan semua proses kerja dan pelayanan perpajakan berjalan baik, lancar, cepat dan akurat. Menurut Indrianti *et.al.*, bentuk layanan *e-system* pada administrasi perpajakan di Indonesia adalah :

1. *E-registration*, adalah sistem informasi perpajakan di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak yang digunakan untuk mengelola proses pendaftaran Wajib Pajak secara elektronik..
2. *E-filing*, yaitu suatu cara penyampaian SPT yang dilakukan melalui sistem *on line* dan *real time* melalui internet pada *website* Direktorat Jenderal Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)) atau Penyedia Jasa Layanan SPT Elektronik atau *Application Service Provider* (ASP).
3. *E-SPT*, aplikasi (software) yang dibuat oleh Direktorat Jendral Pajak untuk digunakan oleh wajib pajak untuk kemudahan dalam penyampaian SPT.
4. *E-billing*, adalah pembayaran atau penyetoran pajak secara elektronik dengan menggunakan kode *billing* yang terdiri dari 15 kode digit angka tanpa perlu membuat surat setoran manual.
5. *E-faktur*, merupakan faktur pajak yang dibuat melalui aplikasi atau sistem elektronik yang ditentukan dan/atau disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Adapun bentuk layanan *e-system* yang digunakan dalam penelitian ini adalah, *e-filing*, *e-SPT*, dan *e-billing*.

#### 2.1.10 Surat Pemberitahuan ( SPT)

##### a. Pengertian SPT

Menurut Mardiasmo (2013:31), Surat Pemberitahuan (SPT) adalah surat yang digunakan oleh Wajib Pajak untuk melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak terhutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut Sakti (2015), SPT berfungsi sebagai berikut:

1. Melaporkan pembayaran atau pelunasan pajak, baik yang dilakukan Wajib Pajak sendiri maupun melalui mekanisme pemotongan dan pemungutan.
2. Melaporkan harta dan kewajiban.

Secara umum, SPT untuk menyampaikan laporan pajak bagi wajib pajak dapat dibedakan menjadi dua katagori yaitu:

1. SPT Masa, yaitu SPT yang digunakan untuk melakukan pelaporan atas pembayaran pajak bulanan. Untuk jenis SPT Masa PPh maksimal dilaporkan

pada tanggal 20 bulan berikutnya. Sementara untuk jenis SPT Masa PPN maksimal dilaporkan pada akhir bulan berikutnya.

2. SPT Tahunan, yaitu SPT yang digunakan untuk pelaporan tahunan. SPT Tahunan terdiri atas dua jenis, yaitu SPT Tahunan Orang Pribadi dan SPT Tahunan Badan. Batas pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi adalah 3 bulan sejak berakhirnya masa pajak dan untuk batas pelaporan SPT Tahunan Badan adalah 4 bulan sejak berakhirnya masa pajak.

Untuk SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi terdiri dari tiga jenis formulir, sebagai berikut:

1. SPT Tahunan PPh WP OP 1770  
Digunakan bagi orang pribadi yang sumber penghasilannya antara lain dari usaha dan/atau pekerjaan bebas, seperti dokter yang melakukan praktik, pengacara, pedagang, pengusaha, dan konsultan yang pekerjaannya tidak terikat, termasuk PNS/TNI/POLRI yang memiliki kegiatan usaha lainnya.
2. SPT Tahunan PPh WP OP 1770 S  
Digunakan bagi orang pribadi yang mempunyai penghasilan :
  - 1) Dari satu atau lebih pemberi kerja,
  - 2) Dari dalam negeri lainnya dan/atau,
  - 3) Yang dikenakan PPh Final dan/atau bersifat final
3. SPT Tahunan PPh WP OP 1770 SS  
Digunakan bagi orang pribadi yang mempunyai penghasilan dari usaha dan/atau pekerjaan bebas dengan jumlah penghasilan bruto tidak melebihi Rp 60.000.000 setahun.

Menurut Direktorat Jenderal Pajak, mulai tanggal 26 Oktober 2017 Wajib Pajak yang telah melaporkan pajaknya secara elektronik maka untuk pelaporan pajak selanjutnya, seterusnya menggunakan sistem perpajakan elektronik.

### 2.1.11 E-Filing

#### a. Pengertian *e-Filing*

Menurut Sakti (2015:133), bahwa *e-filing* adalah suatu cara penyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara *online* yang *real time* melalui *website* Direktorat Jendral Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)), penyedia jasa aplikasi, atau *application service provider* (ASP). Implementasi *e-filing* dimulai pada tahun 2014.

Menurut Sakti (2015), Direktur Jenderal Pajak memutuskan bahwa, Wajib Pajak dapat menyampaikan Surat Pemberitahuan secara elektronik melalui perusahaan penyedia jasa aplikasi (*Application Service Provider*) yang ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pajak. Saat ini penyedia jasa aplikasi (ASP) yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak, sebagai berikut:

1. [www.spt.co.id](http://www.spt.co.id)
2. [www.pajakku.com](http://www.pajakku.com)
3. [www.eform.bri.co.id](http://www.eform.bri.co.id)
4. [www.online-pajak.com](http://www.online-pajak.com)

Tata cara *e-filing* diatur melalui Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-1/PJ/2014 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang Menggunakan Formulir 1770 S atau 1770 SS Secara *e-Filing* Melalui *Website* Direktorat Jenderal Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

Untuk dapat menyampaikan secara elektronik, Wajib Pajak diharuskan memiliki *e-FIN* (*elektronik filing identification number*). Permohonan *e-FIN* dapat diajukan ke KPP terdekat. Sementara itu, bagi Wajib Pajak yang akan menyampaikan SPT secara *e-filing* melalui ASP, harus mengajukan permohonan *e-FIN* ke KPP tempat Wajib Pajak terdaftar. Ada tiga tahapan utama dalam penyampaian *e-filing* adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan *e-FIN*

Untuk dapat membuat *e-FIN*, Wajib Pajak atau kuasanya dapat mengajukan permohonan yang disampaikan langsung ke KPP terdekat dengan mengisi formulir yang telah ditetapkan serta menyerahkan kartu identitas asli dan NPWP serta fotokopiannya.

2. Pendaftaran *e-filing*

Setelah mendapatkan *e-FIN*, Wajib Pajak harus mendaftarkan diri melalui situs <https://djponline.pajak.go.id/> agar dapat melakukan *e-filing*. Apabila Wajib Pajak sudah mendapatkan *e-FIN* tetapi tidak mendaftarkan diri sampai batas waktu 30 hari, *e-FIN* yang sudah diterbitkan tidak dapat digunakan.

3. Pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi secara *e-filing*

Setelah proses pendaftaran dan aktivasi *e-FIN* dilakukan, Wajib Pajak sudah dapat melaporkan SPT Tahunan Orang Pribadi melalui situs Dirjen Pajak, yaitu SPT Tahunan Orang Pribadi 1770 S dan 1770 SS.

Penerapan sistem *e-filing* memiliki beberapa keuntungan bagi Wajib Pajak yaitu:

1. Penyampaian SPT lebih cepat karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja karena memanfaatkan jaringan internet.
2. Biaya pelaporan SPT lebih murah karena untuk mengakses situs DJP tidak dipungut biaya.
3. Penghitungan dilakukan secara cepat karena menggunakan sistem komputer.
4. Data yang disampaikan Wajib Pajak selalu lengkap karena terdapat validasi pengisian SPT.
5. Lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas.

Sistem *e-filing* diharapkan dapat memudahkan dan mempercepat Wajib Pajak dalam penyampaian SPT, dengan kemudahan dan lebih sederhananya proses dalam administrasi perpajakan diharapkan terjadi peningkatan dalam kepatuhan Wajib Pajak. *E-filing* juga dirasakan manfaatnya oleh Kantor Pajak yaitu lebih cepatnya penerimaan laporan SPT dan lebih mudahnya kegiatan administrasi, pendataan, dan pengarsipan laporan SPT.



### 2.1.12 *e-SPT*

#### a. Pengertian *e-SPT*

Dalam mewujudkan sistem administrasi perpajakan modern, pemerintah menyediakan aplikasi yang dapat digunakan oleh wajib pajak untuk melakukan pengisian dan pelaporan SPT secara cepat, tepat dan akurat. Menurut Pandiangan (2008), *e-SPT* adalah penyampaian SPT dalam bentuk digital ke KPP secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer, sedangkan pengertian *e-SPT* menurut Direktorat Jenderal Pajak adalah aplikasi yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk digunakan oleh Wajib Pajak untuk kemudahan dalam pengisian SPT.

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat dikatakan pengertian *e-SPT* merupakan salah satu digitalisasi Surat Pemberitahuan yang bertujuan untuk memudahkan Wajib Pajak dalam membuat dan menyampaikan Surat Pemberitahuan ke Kantor Pelayanan Pajak terdaftar. *e-SPT* didasarkan pada Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-01/PJ/2017 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik.

Menurut Direktorat Jenderal Pajak kelebihan *e-SPT* antara lain:

1. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat dan aman.
2. Data perpajakan terorganisir dengan baik.
3. Penghitungan dilakukan secara cepat dan tepat karena menggunakan sistem komputer.
4. Kemudahan dalam membuat Laporan Pajak.
5. Data yang disampaikan Wajib Pajak selalu lengkap, karena penomoran formulir dengan menggunakan sistem komputer.
6. Menghindari pemborosan penggunaan kertas.
7. Berkurangnya pekerjaan-pekerjaan klerikal perekaman SPT yang memakan sumber daya yang cukup banyak.

Jika dibandingkan dengan cara manual dimana Wajib Pajak harus mengisi sendiri form SPT dengan tidak adanya panduan langsung dalam menghitung besaran pajak, maka *e-SPT* jauh lebih unggul.

### 2.1.13 *e-Billing*

#### a. Pengertian *e-Billing*

Untuk meningkatkan pelayanan kepada Wajib Pajak dalam mekanisme pembayaran pajak, Kementerian Keuangan telah membangun suatu aplikasi yang disebut *e-billing*. Menurut Direktorat Jenderal Pajak, yang di maksud *e-billing* adalah metode pembayaran elektronik dengan menggunakan kode *billing*. Sistem pembayaran pajak secara elektronik ini adalah bagian dari sistem penerimaan negara secara elektronik yang diadministrasikan oleh Direktorat Jendral Pajak.

Menurut Sakti (2015), *e-billing* secara umum dapat digambarkan sebagai pembuatan nomor pembayaran pajak secara elektronik melalui koneksi internet, kemudian, nomor tersebut digunakan sebagai kode pembayaran pada saat melakukan pembayaran atau penyetoran pajak melalui *teller* bank atau pos persepsi, ATM, *internet banking* dan *mobile banking*. Tata cara pembayaran dan penyetoran pajak secara *online* didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 242/PMK.03/2014 tentang Tata Cara Pembayaran dan Penyetoran Pajak. Menurut Sakti (2015: 83), *e-billing* mempunyai tiga langkah utama, yaitu :

#### 1. Pembuatan Akun Pembayaran Online

Wajib pajak harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu melalui alamat situs <http://sse.pajak.go.id> untuk dapat membuat kode *billing*, yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak . Wajib Pajak dapat mendaftarkan diri untuk memperoleh *user ID* dan PIN secara *online* melalui menu daftar baru dan mengaktifkan akun pengguna melalui konfirmasi *e-mail*.

#### 2. Pembuatan kode *billing*

Setelah melakukan proses pendaftaran dengan cara membuat akun, proses selanjutnya adalah membuat kode *billing* yang nantinya dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atau penyetoran pajak. Proses ini dilakukan dengan melakukan input data, antara lain jumlah nimal pembayaran atau penyetoran, kode akun pajak, dan kode jenis setoran. Kode *billing* yang dibuat sendiri oleh wajib pajak ini berlaku selama 48 jam sejak diterbitkan dan tidak dapat dipergunakan setelah melewati jangka waktu dimaksud.

### 3. Pembayaran *Online*

Setelah melakukan proses pendaftaran dengan cara membuat akun, yang dilanjutkan dengan pembuatan kode *billing*, proses selanjutnya adalah pembayaran dengan menggunakan kode *billing* yang telah dibuat. Transaksi pembayaran atau penyetoran pajak dapat dilakukan melalui *teller* bank atau pos persepsi, anjungan tunai mandiri (ATM), *internet banking*, dan *mobile banking*. Setelah melakukan pembayaran, Wajib Pajak akan menerima bukti setoran.

Menurut Direktorat Jenderal Pajak, mulai tanggal 1 Januari 2016 Sistem pembayaran elektronik (*e-billing*) berbasis MPN-G2. Sistem MPN-G2 ini disusun untuk memperbaiki sistem MPN sebelumnya (MPN G1). Sebagai sebuah sistem, Modul Penerimaan Negara berhasil mengintegrasikan sistem penerimaan negara yang selama ini terpisah. Arah penyempurnaan MPN G2 meliputi perubahan dari sistem manual ke *billing system*.

#### b. Keuntungan *e-Billing*

Jika dulu menyetor pajak membutuhkan Surat Setoran Pajak, namun dengan adanya *e-billing*, Wajib Pajak tidak memerlukan waktu yang lama untuk menyetor pajak, cukup memerlukan *devicedan* internet, Wajib Pajak dapat menyetor pajak dari mana saja. Beberapa keuntungan dari *e-billing* menurut Direktorat Jenderal Pajak adalah :

##### 1. Lebih Akurat

Sistem akan membimbing Wajib Pajak dalam pengisian SSP elektronik dengan tepat dan benar sesuai dengan transaksi perpajakan, sehingga kesalahan data pembayaran, seperti kode akun pajak dan kode jenis setoran, dapat dihindari. Kesalahan *entry* data yang biasa terjadi di *teller* dapat terminimalisasi karena data yang akan muncul pada layar adalah data yang telah diinput sendiri sesuai dengan transaksi.

##### 2. Lebih Mudah dan Cepat

Wajib Pajak dapat melakukan transaksi pembayaran pajak hanya dalam hitungan menit dari mana pun Wajib Pajak berada. Wajib Pajak yang memilih

*teller* bank atau Kantor Pos sebagai sarana pembayaran tidak perlu menunggu lama saat *teller* memasukan data pembayaran pajak. Karena Kode *Billing* yang ditunjukkan akan memudahkan *teller* untuk mendapatkan data pembayaran berdasarkan data yang telah di input sebelumnya. Disamping itu antrian di Bank atau Kantor Pos akan sangat cepat berkurang karena *teller* tidak perlu lagi memasukkan data pembayaran pajak.

## 2.2 Perumusan Hipotesis

### 2.2.1 Pengaruh *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jember

Berdasarkan teori TAM, asumsinya pada saat pengguna akan menggunakan sistem informasi yang baru maka ada dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan. TAM juga dapat digunakan untuk memprediksi penerimaan wajib pajak terhadap teknologi sistem informasi. Jika dihubungkan dengan *e-filing* dilihat dari persepsi kemudahan penggunaan, maka maksudnya pengguna meyakini bahwa sistem informasi *e-filing* tersebut mudah dalam penggunaannya sehingga Wajib Pajak dalam membayar pajak tidak memerlukan usaha keras dan akan terbebas dari kesulitan. Sedangkan Persepsi Kebermanfaatan mengasumsikan jika pengguna mempercayai sistem tersebut berguna maka tentu akan menggunakannya terus menerus, tetapi sebaliknya jika pengguna tidak percaya dan tidak merasa nyaman dengan penggunaan *e-filing* maka tidak mau menggunakannya.

Penelitian Indrianti *et al.*, (2017), dan penelitian Sulistyorini *et al.*, (2017) menyimpulkan bahwa *e-filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak, penelitian menurut Putra *et al.*, (2015) berpendapat bahwa *e-filing* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Sedangkan menurut penelitian Rosyidah dan Suhadi (2017) dan Pratami *et al.*, (2017), hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak .

Direktorat Jendral Pajak selalu mengupayakan untuk memberikan pelayanan semaksimal mungkin agar wajib pajak taat pajak, dan salah satu cara memaksimalkan pelayanan pajak adalah dengan modernisasi administrasi perpajakan agar memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wajib pajak. *E-filing* merupakan bagian dari reformasi sistem perpajakan yang memudahkan pelaporan SPT lebih cepat dengan menggunakan fasilitas internet, lebih efisien dan lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas. Semakin baik penerapan *e-filing* yang diterapkan untuk membantu Wajib Pajak dalam penyampaian SPT, maka kepatuhan Wajib Pajak akan cenderung meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan:

H1 : *e-Filing* Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jember.

#### 2.2.2 Pengaruh *e-SPT* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jember

TAM memiliki dua konstruk utama yaitu persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan. TAM menjelaskan penerimaan sistem teknologi oleh pemakai berdasarkan dua konstruk utama tersebut. Persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan. Keduanya memiliki pengaruh pada minat perilaku pengguna *e-SPT*. Pengguna teknologi *e-SPT* akan mempunyai minat menggunakan teknologi *e-SPT* secara terus menerus jika merasa teknologi *e-SPT* bermanfaat dan mudah digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini *et al.*, (2015), Indrianti *et al.*, (2017) menyimpulkan bahwa penerapan *e-SPT* berpengaruh positif pada kepatuhan perpajakan. Putra *et al.*, (2015) berpendapat bahwa *e-SPT* berpengaruh signifikan tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Sedangkan Pratami *et al.*, (2017), hasil penelitiannya menunjukkan *e-SPT* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Salah satu cara memaksimalkan pelayanan pajak yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak adalah dengan modernisasi administrasi perpajakan yang bertujuan memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wajib pajak. *E-*

*SPT* adalah bagian dari reformasi administrasi perpajakan. *E-SPT* memudahkan Wajib Pajak dalam pengisian *SPT* yang dapat dikerjakan dengan mudah dan cepat. Selain itu data yang disampaikan melalui *e-SPT* akan terorganisir dengan baik dan lengkap. Penerapan *e-SPT* juga dapat memudahkan wajib pajak dalam melakukan penyampaian *SPT* karena meminimalisir penggunaan kertas, Semakin baik penerapan *e-SPT* yang diterapkan untuk membantu Wajib Pajak dalam penyampaian *SPT*, akan membuat kepatuhan Wajib Pajak cenderung meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan:

H2 : *e-SPT* Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jember.

### 2.2.3 Pengaruh *e-Billing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jember

Dua konstruk utama TAM yaitu persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan menentukan bagaimana perilaku pengguna teknologi *e-billing*, mereka akan menerima dan puas akan teknologi tersebut apabila dirasa ada manfaat dan kemudahan dalam menggunakan teknologi *e-billing*. Persepsi kebermanfaatan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa teknologi *e-billing* berguna maka pemakai akan menggunakannya, dan jika merasa percaya sistem informasi kurang berguna maka pemakai tidak akan menggunakannya. Sedangkan jika dihubungkan dengan persepsi kemudahan penggunaan, apabila seseorang merasa percaya bahwa teknologi *e-billing* mudah digunakan maka pemakai akan terus menggunakannya, dan jika pemakai merasa percaya bahwa *e-billing* tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh, Indrianti *et al.*, (2017), dan penelitian Sulistyorini *et al.*, (2017) menyimpulkan bahwa *e-billing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian menurut Rosyidah dan Suhadi (2017) dan Pratami *et al.*, (2017), menyimpulkan bahwa *e-billing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak .

Dalam rangka transisi implementasi MPN-G2 dari MPN-G1, maka per 1 Januari 2016 pembayaran pajak harus menggunakan mekanisme *e-billing*. *E-billing* merupakan wujud dari salah satu reformasi administrasi perpajakan yang bertujuan untuk memudahkan wajib pajak dalam pembayaran pajak. Pembayaran pajak dapat dengan mudah dilakukan melalui *teller* bank tanpa harus mengantre lama, selain itu kesalahan data pembayaran dapat dihindarkan. Hal tersebut memberi manfaat dan kemudahan bagi pengguna, Semakin baik penerapan *e-billing* yang diterapkan untuk membantu Wajib Pajak dalam penyampaian SPT, akan membuat kepatuhan Wajib Pajak cenderung meningkat

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan:

H3 : *e-billing* Berpengaruh Positif Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jember.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan penelitian ini, digunakan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu sebagai berikut :

1. Putra *et al.*, (2015) dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi *e-Registration*, *e-SPT*, dan *e-Filing* terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singosari)”. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh penerapan sistem administrasi *e-registration*, *e-SPT*, *e-filing* dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak atau justru menurunkan tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian menunjukkan penerapan sistem administrasi *e-registration*, *e-SPT*, dan *e-filing* berpengaruh signifikan pada kepatuhan Wajib Pajak.
2. Sulistyorini *et al.*, (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Sistem Administrasi *e-Registration*, *e-Billing*, *e-SPT* dan *e-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi di RSUD Dr. Moewadi Surakarta)”. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh penggunaan sistem administrasi *e-registration*, *e-billing*, *e-SPT*, dan *e-filing* dapat

meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak atau justru menurunkan tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan sistem administrasi *e-registration, e-billing, e-SPT, dan e-filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

3. Indrianti *et al.*, (2017) dengan judul “Pengaruh Penerapan *E-System* Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi Kasus Di KPP Pratama Surakarta)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan *e-system* perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak badan, dimana *e-system* tersebut meliputi *e-Registration, e-Filing, e-SPT, e-Billing* dan *e-Faktur* yang bertujuan untuk memudahkan wajib pajak badan dalam mendaftar, menyetor dan menyampaikan SPT. Hasil pengujian secara simultan dan secara parsial menunjukkan variabel penerapan *e-Registration, penerapan e-Filing, penerapan e-SPT, penerapan e-Billing* dan penerapan *e-Faktur* berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Badan.
4. Rosyidah dan Suhadi, (2017) dengan judul “Pengaruh *e-Filing, e-Billing* dan *e-Faktur* Terhadap Kepatuhan Pajak pada BMT Se-Kabupaten Kudus”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *e-filing, e-billing* dan *e-faktur* terhadap kepatuhan pajak BMT se-Kabupaten Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-filing, e-billing, e-faktur* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak BMT se-Kabupaten Kudus.
5. Pratami *et al.*,(2017) dengan judul “Pengaruh Penerapan *E-System* Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Singaraja”. Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan *e-system (e-registration, e-filling, e-SPT dan e-billing)* perpajakan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar pajak. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa, penerapan *e-Registration, penerapan e-Filing, penerapan e-SPT, dan penerapan e-Billing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa penerapan



seluruh *e-system* berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Adapun perbedaan penelian ini terletak pada variabel bebas dan objek penelitian. Variabel bebas dari penelitian ini meliputi *e-filing*, *e-SPT*, *e-billing*, sedangkan objek dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar sebagai pengguna *e-filing*, *e-SPT*, *e-billing* pada KPP Pratama Jember.



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

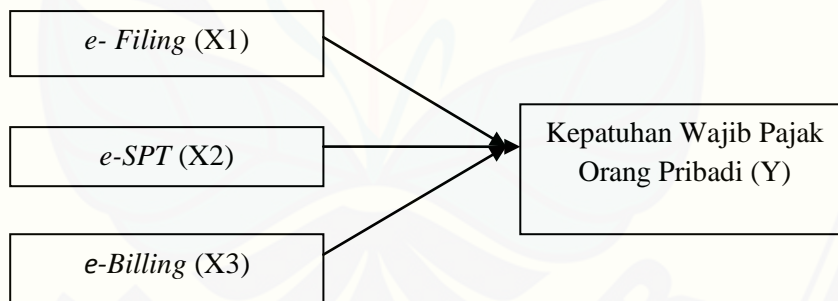
| Peneliti                                | Objek peneliti   | Variabel penelitian  | Hasil penelitian  |
|---|--|--|---|
| Putra <i>et al.</i><br>(2015)           | Wajib pajak<br>orang pribadi<br>Kantor Pelayanan<br>Pajak Pratama<br>Singosari | Variabel X:<br>1. sistem<br>administrasi <i>e-<br/>registration</i><br>2. sistem<br>administrasi <i>e-<br/>SPT</i><br>3. Sistem<br>adaministrasi <i>e-<br/>filling</i><br>Variabel Y:<br>Tingkat kepatuhan<br>Wajib Pajak. | Penerapan sistem<br>administrasi <i>e-<br/>registration, e-SPT</i><br>dan <i>e-filing</i><br>berpengaruh<br>signifikan terhadap<br>kepatuhan Wajib<br>Pajak.                                |
| Sulistiyorini <i>et<br/>al.</i> ,(2017) | Wajib Pajak<br>Orang Pribadi di<br>RSUD Dr.<br>Moewadi<br>Surakarta.           | Variabel X:<br><i>e-registration</i><br><i>e-billing</i><br><i>e-SPT</i><br><i>e-filing</i><br>Variabel Y :<br>Kepatuhan Wajib<br>Pajak Orang Pribadi<br>di RSUD Dr.<br>Moewadi Surakarta.                                 | Penerapan <i>e<br/>registration, e-<br/>billing, e-SPT, e-<br/>filing</i> berpengaruh<br>positif terhadap<br>Kepatuhan Wajib<br>Pajak Orang<br>Pribadi di RSUD<br>Dr. Moewadi<br>Surakarta. |

|                                  |  |  |  |
|----------------------------------|--|--|--|
| Pratami <i>et al.</i> , (2017)   | Wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Singaraja       | Variabel X :<br>1. <i>e- registration</i><br>2. <i>e-filing</i><br>3. <i>e-SPT</i><br>4. <i>e-billing</i><br>Variabel Y:<br>Kepatuhan wajib pajak orang pribadi.       | penerepan <i>e-registration</i> , <i>e-filing</i> , <i>e-SPT</i> , <i>e-billing</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. |
| Indrianti <i>et al.</i> , (2017) | Wajib Pajak badan di KPP Pratama Singaraja.              | Variabel X:<br>a. <i>e-Registration</i><br>b. <i>e-Filing</i><br>c. <i>e-SPT</i><br>d. <i>e-Billing</i><br>e. <i>e-Faktur</i><br>variabel Y:<br>Kepatuhan Wajib Pajak. | Penerepan <i>e-registration</i> , <i>e-filing</i> , <i>e-SPT</i> , <i>e-billing</i> , <i>e-faktur</i> berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Badan.              |
| Rosyidah dan Suhadi (2017)       | Wajib pajak pada BMT se-Kabupaten Kudus                  | Variabel X:<br>1. <i>e-filing</i><br>2. <i>e-billing</i><br>3. <i>e-faktur</i><br>variabel Y:<br>Kepatuhan Wajib Pajak.  | Penerapan <i>e-filing</i> , <i>e-billing</i> , <i>e-faktur</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.                                    |
| Azahra <i>et al.</i> , (2017)    | Wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Semarang Timur. | Variabel X:<br>1. <i>e-registration</i><br>2. <i>e-SPT</i><br>3. <i>e-filing</i><br>variabel Y:<br>Kepatuhan Wajib Orang Pribadi Pajak.                                | <i>e-filing</i> berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sedangkan <i>e-Registration</i> dan sistem <i>e-SPT</i> tidak berpengaruh                                 |

|                             |   |  |  |
|-----------------------------|---|--|--|
|                             |   |  | terhadap kepatuhan wajib pajak.                                  |
| Handayani dan Tambun (2016) | wajib pajak pada Perkantoran Sunrise Garden di Wilayah Kedoya, Jakarta Barat. | Variabel X:<br>1. <i>e-filing</i><br>2. pengetahuan perpajakan.<br>variabel Y:<br>Kepatuhan Wajib Orang Pribadi Pajak. | <i>e-filing</i> tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak |

#### 2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dibuat suatu kerangka teoritis sebagai dasar untuk merumuskan sebuah hipotesis. Kerangka teoritis yang menjadi topik dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut :



Ket :  Berpengaruh Positif.

### BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* yang menjelaskan bahwa variabel independen (*e-filing*, *e-SPT*, dan *e-billing*) berpengaruh terhadap variabel dependen (kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi). Menurut Sugiono (2014), *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, karena menggunakan pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan menggunakan analisis data dengan prosedur statistik. Menurut Sugiono (2014), metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### 3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro dan Supomo, 2014:147). Data primer penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden berupa jawaban atas pengisian kuesioner yang diberikan kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar sebagai pengguna *e-filing*, *e-SPT*, *e-billing* pada KPP Pratama Jember. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data (Yusuf, 2014:199).

### 3.3 Populasi Dan Sampel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:115), populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar sebagai pengguna *e-filing*, *e-SPT*, *e-billing* pada KPP Pratama Jember. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar sebagai pengguna *e-filing*, *e-SPT*, *e-billing* pada KPP Pratama Jember. Berdasarkan data yang di dapatkan dari seksi pelayanan KPP Pratama Jember tercatat pengguna *e-filing* dan *e-SPT* adalah 59.731 dan pengguna *e-billing* adalah 13.262. Jadi jumlah populasi yang digunakan sebesar 72.993. Penentuan Wajib Pajak Orang Pribadi mana saja yang akan dipilih adalah dengan menggunakan metode pemilihan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*), yaitu merupakan pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2014). Besarnya sampel yang diambil berjumlah 100 dan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wajib Pajak Orang Pribadi
2. Wajib Pajak Orang Pribadi yang pernah menggunakan *E-system*, baik yang pernah menggunakan *e-filing*, *e-SPT* dan *e-biling* dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih di tolelir menggunakan 10% atau 0,1.

$$\begin{aligned}\text{Perhitungan sampel (n)} &= \frac{72.993}{1 + 72.993 (0,1)^2} \\ n &= \frac{72.993}{730,93} \\ n &= 99,86 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 99,86 atau dibulatkan menjadi 100 Wajib Pajak.

### 3.4 Definisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional adalah penentuan variabel yang dapat diukur. Variabel adalah konstruk yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena (Indriantoro dan Supomo, 2014). Berikut adalah defininisi oprasional dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

#### 1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel yang lain (Yusuf, 2014:109). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

- a) Penerapan *e-Filing* (X1). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur *e-filing* adalah mengacu pada kuesioner Sulistyorini (2017) dengan persepsi kebermanfaatan dan presepsi kemudahan sebagai indikator.
- b) Penerapan *e-SPT* (X2). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur *e-SPT* adalah mengacu pada kuesioner Sulistyorini (2017) dengan persepsi kebermanfaatan dan presepsi kemudahan sebagai indikator.
- c) Penerapan *e-Billing* (X3). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur *e-billing* adalah mengacu pada kuesioner Sulistyorini (2017) dengan persepsi kebermanfaatan dan presepsi kemudahan sebagai indikator.

## 2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain (Yusuf, 2014:109). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak. Variabel ini diukur melalui indikator yang mengacu pada kuesioner Nurhidayah (2015).

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti melalui tanggapan responden digunakan Skala Likert, dalam penelitian ini masing-masing jawaban pertanyaan dalam kuesioner diberi skor sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Pengukuran Skala Likert**

| Nilai | Kode | Kriteria jawaban |
|-------|------|------------------|
| 5     | SS   | Sangat Setuju    |
| 4     | S    | Setuju           |
| 3     | N    | Netral/Ragu-Ragu |
| 2     | TS   | Setuju           |
| 1     | STS  | Sangat setuju    |

**Tabel 3.2 Definisi Oprasional Variabel Penelitian**

| Variabel                  | Dimensi                         | Indikator  | Sumber            |
|---------------------------|---------------------------------|--|-------------------|
| Kepatuhan Wajib Pajak (Y) | Kriteria Wajib Pajak yang patuh | a. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri secara sukarela<br>b. Mendaftarkan diri untuk memiliki NPWP.<br>c. Pengisian SPT sesuai undang-undang.<br>d. Pelaporan SPT (Surat Pemberitahuan).<br>e. Penyampaian SPT tepat waktu.<br>f. Menghitung pajak yang terutang dengan benar. | Nurhidayah (2015) |



|                                    |                            |   |                        |
|------------------------------------|----------------------------|---|------------------------|
|                                    |                            | g. Membayar kekurangan pajak sebelum dilakukan pemeriksaan.   |                        |
| Penerapan e-<br><i>Filing</i> (X1) | Presepsi<br>Kebermanfaatan | a. Pelaporan SPT dapat dilakukan kapan saja.<br>b. Efisien .<br>c. Meminimalisir penggunaan kertas.<br>d. Mempermudah dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan.                     | Sulistyorini<br>(2017) |
|                                    | Persepsi<br>Kemudahan      | e. Penggunaannya mudah dipelajari.<br>f. Fleksibel dan mudah dimengerti.  |                        |
| Penerapan e-<br><i>SPT</i> (X2)    | Persepsi<br>kebermanfaatan | a. Dapat mengisi data SPT kapan saja.<br>b. Pengisian data pajak cepat dan akurat.<br>c. Data yang disampaikan lengkap.<br>d. Mempermudah dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan. | Sulistyorini<br>(2017) |
|                                    | Persepsi<br>kemudahan      | e. Mudah dipelajari dan digunakan.<br>f. Tidak rumit dan praktis.   |                        |

|                                 |                         |   |                     |
|---------------------------------|-------------------------|---|---------------------|
| Penerapan <i>e-billing</i> (X3) | Presepsi Kebermanfaatan | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembayaran pajak mudah dan cepat.</li> <li>b. Leluasa untuk merekam data secara mandiri.</li> <li>c. Aman dalam melakukan transaksi.</li> <li>d. Mempermudah pembayaran pajak.</li> </ul> | Sulistyorini (2017) |
|                                 | Persepsi Kemudahan      | <ul style="list-style-type: none"> <li>e. <i>e-billing</i> mudah untuk dipelajari.</li> <li>f. Instruksi penggunaan jelas.</li> </ul>   |                     |

### 3.5 Metode Analisis Data

Uji instrumen seperti uji validitas dan uji reabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kuesioner dapat menjadi alat pengukur yang valid dan reliabel dalam mengukur suatu gejala yang ada. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif, uji kualitas data dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas sehingga hasil perhitungan dapat diinterpretasikan dengan efisien dan akurat.

Teknis analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service*) for Windows version 23. Sebelum melakukan hipotesis dengan analisis regresi berganda terlebih dulu dilakukan uji asumsi klasik dan setelah itu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F, dan uji t.

### 3.6 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Dalam penelitian ini, statistik yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum.

### 3.7 Uji Kualitas Data

Kesimpulan penelitian tergantung pada kualitas data yang dianalisis dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu: reliabilitas dan validitas. Artinya, suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang *reliable* dan kurang *valid*.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016:52), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Tingkat validitas pada penelitian ini diukur dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dan total skor konstruk menggunakan aplikasi SPSS dengan uji *coefficient correlation pearson* yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item atau butir pertanyaan dengan skor total item (penjumlahan dari keseluruhan item ). Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  table untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel, pada taraf signifikan 0.05. apabila  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  table, maka dapat disimpulkan semua indikator valid.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016:47), reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran *One Shot* dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ .

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statisti menjadi tidak valid atau bias. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik P-Plot dan uji Kolomogrov-Sminorv. Uji normalitas dengan analisis grafik, pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S), residual data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai *Asymp.sig* lebih dari 0.05 (5%).

### 3.8.2 Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghazali, 2016:103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ).

Batas nilai *tolerance* dalah 0,10 atau nilai VIF adalah 10. Jika  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$ , maka terjadi multikolinearitas yang tinggi antar variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Jika  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$ , maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

### 3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghazali, 2016:103), uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residuals suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan uji Glejser. Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastisitas.

### 3.9 Metode Pengujian Hipotesis

Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji F, dan Uji t dilakukan secara parsial dan simultan. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t dan pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan uji F. Menurut Ghazali (2016), ketepatan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai aktual dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

#### 3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2016). Pengujian hipotesis baik secara parsial maupun simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$KWP = \alpha + \beta_1 EF + \beta_2 ESPT + \beta_3 EB + e$$

Keterangan :

KWP = kepatuhan wajib pajak

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

EF = *e-filing*

ESPT = *e-SPT*

EB = *e-billing*

e = error

### 3.9.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

### 3.9.3 Uji F

Uji F merupakan uji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear. Uji F bertujuan mengetahui kelayakan model regresi linier berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila nilai signifikansi dari tabel analisis varian (ANOVA)  $< \alpha = 0.05$ , maka nilai ini layak atau fit (Ghozali, 2016).

### 3.9.4 Uji T ( Uji Parsial)

Menurut Ghazali (2016), uji hipotesis secara parsial (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel untuk *degree of freedom*(df)=  $n-k-1$ . Dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen, pada taraf signifikansi 5% atau 0.05. dasar keputusan uji t dilakukan dengan cara sebagai berikut:

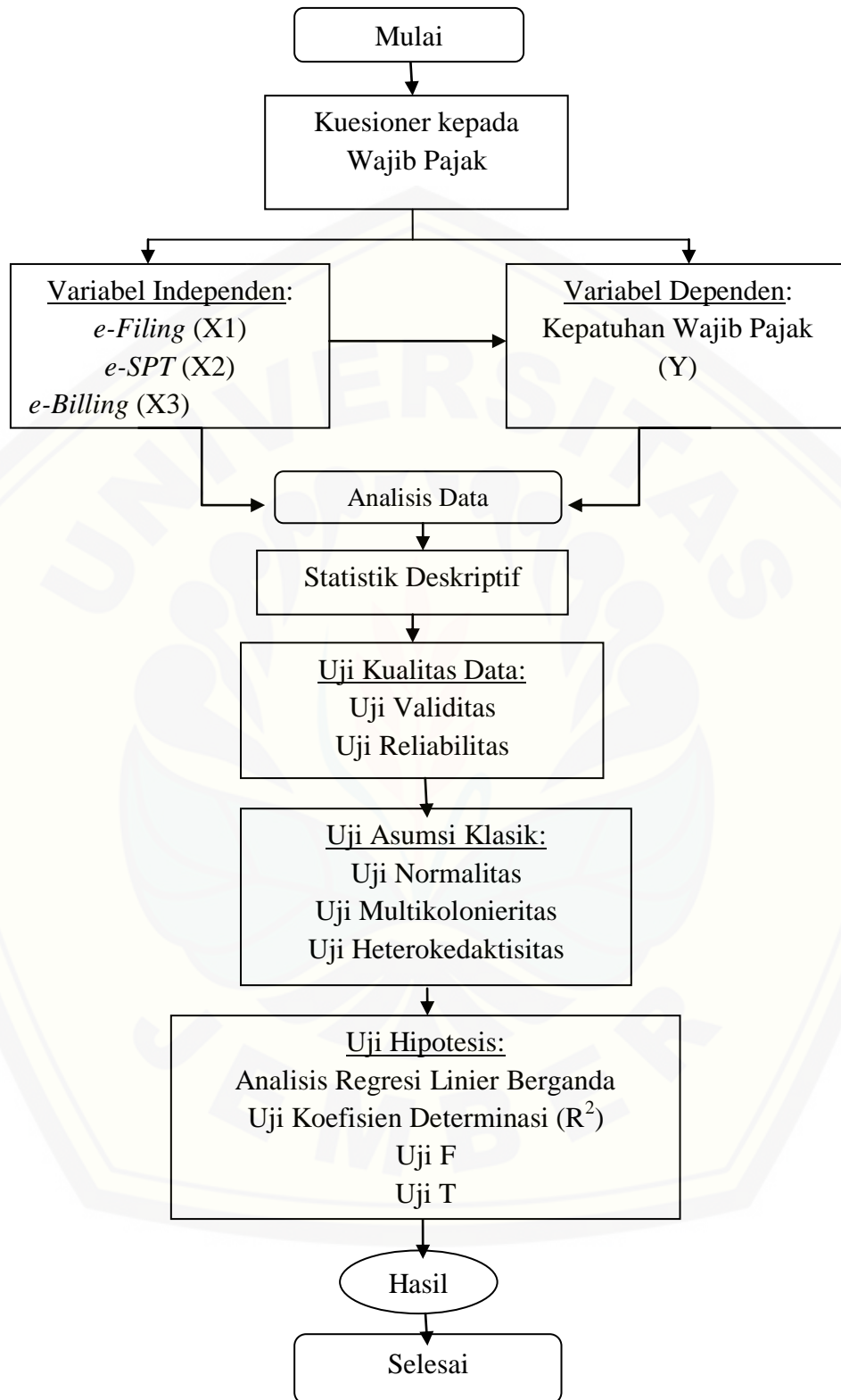
1. Bila t hitung  $>$  t tabel atau nilai probabilitas  $<$  tingkat signifikansi (sig  $<$  0.05), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila t hitung  $<$  t tabel atau nilai probabilitas  $>$  tingkat signifikansi (sig  $>$  0.05), maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.9.5 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan mengenai latar belakang, tinjauan pustaka dan metode penelitian untuk penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Pengaruh Penerapan *E-System* Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Jember”, untuk mempermudah proses penelitian di buatlah kerangka pemecah masalah sebagai berikut:







**Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah**

## BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan berikut:

- a. Semakin *e-filing* memberikan manfaat dan kemudahan bagi wajib pajak maka kepatuhan wajib pajak semakin meningkat. *E-filing* memudahkan wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya karena pelaporan SPT dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja saat terhubung dengan internet dan fleksibel untuk digunakan. *E-filing* juga memudahkan pelaporan SPT dengan lebih praktis dan efisien. *E-filing* memberikan manfaat dan kemudahan bagi wajib pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
- b. Semakin *e-SPT* memberikan manfaat dan kemudahan bagi wajib pajak maka kepatuhan wajib pajak semakin meningkat. *e-SPT* memudahkan wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya karena dengan *e-SPT* pelaporan pajak menjadi efisien dan lebih praktis untuk digunakan daripada cara manual. *e-SPT* memberikan manfaat dan kemudahan bagi wajib pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
- c. Semakin *e-billing* memberikan manfaat dan kemudahan bagi wajib pajak maka kepatuhan wajib pajak semakin meningkat. *e-billing* memudahkan wajib pajak untuk membayar pajak karena dengan *e-billing* pembayaran pajak menjadi lebih cepat dan membimbing wajib pajak dalam pengisian SSP elektronik dengan tepat dan benar sesuai transaksi perpajakan, sehingga kesalahan data pembayaran dapat dihindari. *E-billing* memberikan manfaat dan kemudahan bagi wajib pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

## 5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu :

1. Pemilihan sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jember.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-filing*, *e-SPT*, dan *e-billing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Jember sebesar 50,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi wajib pajak di luar model ini.

## 5.3 Saran

1. Penelitian mendatang diharapkan menggunakan objek yang lebih luas dari yang telah digunakan dalam penelitian ini seperti Wajib Pajak Badan.
2. Untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti kepuasan wajib pajak, *e-registration*, *e-faktur* dan lainnya.
3. Disarankan untuk pihak Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan penyuluhan mengenai peraturan perpajakan yang berlaku dan terus memberikan sosialisasi yang rutin khususnya program *e-system* perpajakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, Nur. 2014. Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi (*E-System*) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Madya Malang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Azyarah, F.B., Pengaruh Penerapan Sistem e-Registration, e-SPT, dan e-Filling terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Semarang Timur. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information System Technology. *MIS Quarterly*. 13(3): 319-339.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2016. *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pajak.
- Fatmawati, E. 2015. Technology Acceptance Model (Tam) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Iqra'* 9(1).
- Ghazali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 23*. Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani dan Tambun. 2016. Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sosialisasi Sebagai Variabel Moderating (Survei Pada Perkantoran Sunrise Garden Di Wilayah Kedoya, Jakarta Barat). *Jurnal ISSN 2355-9993*. 1(2): 59-73.
- Havid, M. 2014. Pengaruh Penerapan *E-Filing* Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Survei Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying). *Skripsi*. Bandung : Universitas Widyatama.
- Indrianti, I., Suhendro, E. Masitoh. 2017. Pengaruh Penerapan *E-System* Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi Kasus di Kpp Pratama Surakarta). *Seminar Nasional IENACO*.

- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Mardiasmo. 2013. *Perpajakan*. Cetakan XVII. Yogyakarta: ANDI.
- Nugroho, I. 2011. Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web dengan PHP Dan SQL. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhidayah, S. 2015. Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi Pada KPP Pratama Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pandiangan, L. 2008. *Modernisasi & Reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan UU Terbaru*. Semarang : Elek Media Komputindo.
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-14/PJ/2013. *Bentuk, Isi, Tata Cara Pengisian dan Penyampaian Surat Pemberitahuan Masa Pajak Penghasilan Pasal 21 dan/atau Pasal 26 serta Bentuk Bukti Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 21 dan/atau Pasal 26*. 18 April 2013. Jakarta.
- Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-1/PJ/2014. *Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan bagi wajib pajak orang pribadi yang menggunakan formulir 1770 S atau 1770 SS secara e-filing melalui website direktorat jendral pajak (www.pajak.go.id)*. 6 Januari 2014. Jakarta.
- Peraturan Direktorat Jenderal Pajak PER - 01/PJ/2017. *Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik*. 23 Januari 2017. Jakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 242/PMK.03/2014. *Tata Cara Pembayaran Dan Penyetoran Pajak*. 24 Desember 2014. Jakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74/PMK.03/2012. *Tata Cara Penetapan dan Pencabutan Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu Dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak*. 14 Mei 2012. Jakarta.
- Prasetya, N. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Penerapan Self Assessment System (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kecamatan Panji Kabupaten

- Situbondo). *Skripsi*. Jember : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Pratami, L. K., N. G. Sulindrawati, dan M. A. Wahyuni. 2017. Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Singaraja. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 7(1).
- Putra, T. Y., E. S. Astuti, dan Riyadi. 2015. Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi e-Registration, e-SPT, dan e-Filing terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singosari). *Jurnal Administrasi Bisnis-Perpajakan (JEJAK)*. 6(1).
- Rahayu, S. dan I. S. Lingga. 2009. Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei atas Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama Bandung). *Jurnal Akuntansi*. 1(2): 119-138.
- Resmi, S. 2017. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. & Steinbart, P. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosyidah, H dan Suhadi. 2017. Pengaruh *E-Filing, e-Billing* dan *e-Faktur* Terhadap Kepatuhan Pajak pada BMT Se-Kabupaten Kudus. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*. 1(1): 97-106.
- Sakti, N. W. 2015. *Panduan Praktis Mengurus Pajak Secara Online*. Edisi Pertama. Jakarta: Visimedia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Sulistiyorini, M., S. Nurlaela., Y. Chomsatu. 2017. Pengaruh Penggunaan Sistem Administrasi e-Registration, e-Billing, e-SPT, dan e-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta). *Jaringan Penelitian dan Pengembangan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009. *Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*. 25 Maret 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 62. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007. *Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*. 17 Juli 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 85. Jakarta.

Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.



**Lampiran 1****KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI**

Assalamu'alaikum wr. wb. Saya Intan Andinni mahasiswi akuntansi FEB Universitas Jember angkatan 2014, memohon kerjasama Bapak/ Ibu untuk mengisi kuesioner di bawah ini. Dalam kuesioner ini, tidak ada jawaban benar atau salah. Agar penelitian dapat memberikan manfaat, saya mengharapkan Bapak/Ibu yang menjadi responden menjawab kuesioner berdasarkan pengalaman. Setiap informasi yang didapatkan dari kuesioner ini murni hanya untuk tujuan akademis dan tidak berpengaruh apapun terhadap responden. Saya menjamin atas kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden.

**Bagian I : Identitas Responden**

Nama : \_\_\_\_\_ (boleh tidak diisi)

Usia :  < 30Th  30-50Th  >50 Th

Jenis Kelamin :  Pria  Wanita

Pekerjaan :  PNS  Karyawan Swasta  
 Wirausaha  Lainnya \_\_\_\_\_

Pendidikan :  SLTA/SMA  Diploma  
 S1  S2  
 Lainnya \_\_\_\_\_

**Bagian II : pertanyaan**

Bapak/Ibu/Saudara/i cukup memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda (√) atau (x) pada angka-angka yang tersedia. Setiap pertanyaan terdiri dari 5 pilihan jawaban:

5 = Sangat setuju (SS) 2 = Tidak Setuju (TS)

4 = Setuju (S) 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

3 = Netral (N)



**Penggunaan *e-filing***

| NO                      | Pertanyaan   | Jawaban |    |   |   |    |
|-------------------------|--|---------|----|---|---|----|
|                         |  | 1       | 2  | 3 | 4 | 5  |
|                         |  | STS     | TS | N | S | SS |
| Persepsi Kebermanfaatan |  |         |    |   |   |    |
| 1                       | Dengan diterapkannya <i>e-filing</i> , saya dapat melaporkan SPT kapan pun asal terhubung dengan internet. |         |    |   |   |    |
| 2                       | <i>e-filing</i> memungkinkan saya mengerjakan tugas dengan lebih efisien.                                  |         |    |   |   |    |
| 3                       | <i>E-filing</i> lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas.                             |         |    |   |   |    |
| 4                       | Dengan diterapkannya <i>e-filing</i> , mempermudah saya dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.           |         |    |   |   |    |
| Persepsi Kemudahan      |  |         |    |   |   |    |
| 5                       | Bagi saya penggunaan <i>e-filing</i> mudah dipelajari.   |         |    |   |   |    |
| 6                       | <i>e-filing</i> fleksibel untuk digunakan dan instruksinya mudah dimengerti.                               |         |    |   |   |    |

**Penggunaan *e-SPT***

| No                      | Pertanyaan  | Jawaban |    |   |   |    |
|-------------------------|---|---------|----|---|---|----|
|                         |   | 1       | 2  | 3 | 4 | 5  |
|                         |   | STS     | TS | N | S | SS |
| Persepsi Kebermanfaatan |   |         |    |   |   |    |
| 1                       | Dengan adanya <i>e-SPT</i> , saya dapat mengisi data-data perpajakan saya kapan saja.                               |         |    |   |   |    |
| 2                       | <i>E-SPT</i> membantu saya menyelesaikan pengisian data perpajakan lebih cepat dan akurat.                          |         |    |   |   |    |
| 3                       | Dengan <i>e-SPT</i> , data yang saya sampaikan lengkap.   |         |    |   |   |    |
| 4                       | Dengan diterapkannya <i>e-SPT</i> , mempermudah saya dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.                       |         |    |   |   |    |
| Persepsi Kemudahan      |   |         |    |   |   |    |
| 5                       | <i>E-SPT</i> mudah dipelajari dan mudah untuk digunakan.  |         |    |   |   |    |
| 6                       | Bagi saya penggunaan <i>e-SPT</i> tidak rumit dan lebih praktis daripada cara manual yang masih menggunakan kertas. |         |    |   |   |    |

**Penggunaan *e-billing***

| NO                      | Pertanyaan  | Jawaban |    |   |   |    |
|-------------------------|---|---------|----|---|---|----|
|                         |   | 1       | 2  | 3 | 4 | 5  |
|                         |   | STS     | TS | N | S | SS |
| Persepsi Kebermanfaatan |   |         |    |   |   |    |
| 1                       | Dengan <i>e-billing</i> pembayaran pajak menjadi mudah dan cepat.   |         |    |   |   |    |
| 2                       | <i>e-billing</i> memberikan keleluasaan kepada saya untuk merekam data secara mandiri.  |         |    |   |   |    |
| 3                       | <i>e-billing</i> meningkatkan kualitas keamanan dalam melakukan transaksi pembayaran pajak karena realisasi pembayaran pajak dapat dimonitor. |         |    |   |   |    |
| 4                       | <i>E-billing</i> mempermudah saya dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.  |         |    |   |   |    |
| Persepsi Kemudahan      |   |         |    |   |   |    |
| 5                       | Belajar untuk mengoperasikan <i>e-billing</i> akan mudah bagi saya.   |         |    |   |   |    |
| 6                       | Instruksi penggunaan <i>e-billing</i> jelas dan secara keseluruhan mudah digunakan.   |         |    |   |   |    |

**Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

| No | Pertanyaan  | Jawaban |    |   |   |    |
|----|---|---------|----|---|---|----|
|    |   | 1       | 2  | 3 | 4 | 5  |
|    |   | STS     | TS | N | S | SS |
| 1  | Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak secara sukarela.                               |         |    |   |   |    |
| 2  | Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak untuk memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak). |         |    |   |   |    |
| 3  | Saya selalu mengisi SPT (Surat Pemberitahuan) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. |         |    |   |   |    |
| 4  | Saya melaporkan SPT (Surat Pemberitahuan) saya.   |         |    |   |   |    |
| 5  | Saya menyampaikan SPT ke kantor pajak tepat waktu sebelum batas ahir.                     |         |    |   |   |    |
| 6  | Saya selalu menghitung pajak yang terutang dengan benar dan membayarkannya tepat waktu.   |         |    |   |   |    |
| 7  | Saya selalu membayar kekurangan pajak yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan.             |         |    |   |   |    |

**Lampiran 2**

Hasil Jawaban Responden

Variabel *e-filing*(X1)

| NO | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1 |
|----|------|------|------|------|------|------|----|
| 1  | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 24 |
| 2  | 4    | 4    | 4    | 4    | 3    | 3    | 22 |
| 3  | 5    | 4    | 4    | 4    | 3    | 3    | 23 |
| 4  | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 24 |
| 5  | 4    | 3    | 5    | 5    | 4    | 5    | 26 |
| 6  | 2    | 2    | 3    | 3    | 3    | 3    | 16 |
| 7  | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 24 |
| 8  | 5    | 4    | 5    | 5    | 3    | 3    | 25 |
| 9  | 4    | 4    | 4    | 4    | 3    | 4    | 23 |
| 10 | 4    | 3    | 5    | 5    | 4    | 4    | 25 |
| 11 | 4    | 4    | 4    | 4    | 2    | 2    | 20 |
| 12 | 5    | 3    | 5    | 5    | 3    | 4    | 25 |
| 13 | 3    | 3    | 4    | 4    | 3    | 3    | 20 |
| 14 | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 24 |
| 15 | 4    | 2    | 4    | 4    | 2    | 2    | 18 |
| 16 | 5    | 5    | 4    | 5    | 4    | 4    | 27 |
| 17 | 5    | 4    | 4    | 4    | 3    | 4    | 24 |
| 18 | 4    | 4    | 4    | 4    | 3    | 3    | 22 |
| 19 | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 24 |
| 20 | 4    | 5    | 5    | 4    | 4    | 3    | 25 |
| 21 | 4    | 4    | 5    | 5    | 3    | 3    | 24 |
| 22 | 5    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 25 |
| 23 | 4    | 3    | 5    | 3    | 3    | 3    | 21 |
| 24 | 5    | 5    | 5    | 4    | 3    | 4    | 26 |
| 25 | 5    | 3    | 4    | 4    | 5    | 5    | 26 |
| 26 | 4    | 5    | 4    | 4    | 4    | 4    | 25 |
| 27 | 4    | 4    | 5    | 5    | 4    | 4    | 26 |
| 28 | 4    | 4    | 4    | 4    | 3    | 3    | 22 |
| 29 | 4    | 5    | 4    | 4    | 4    | 4    | 25 |
| 30 | 4    | 4    | 5    | 5    | 3    | 3    | 24 |
| 31 | 5    | 4    | 4    | 4    | 3    | 3    | 23 |
| 32 | 5    | 4    | 4    | 4    | 3    | 3    | 23 |
| 33 | 5    | 3    | 5    | 5    | 4    | 4    | 26 |
| 34 | 5    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 25 |
| 35 | 4    | 5    | 5    | 4    | 4    | 4    | 26 |
| 36 | 5    | 4    | 4    | 4    | 3    | 3    | 23 |
| 37 | 5    | 5    | 3    | 3    | 5    | 5    | 26 |
| 38 | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 24 |
| 39 | 5    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 25 |
| 40 | 4    | 5    | 4    | 4    | 4    | 4    | 25 |
| 41 | 5    | 4    | 4    | 4    | 5    | 5    | 27 |
| 42 | 4    | 4    | 5    | 5    | 4    | 4    | 26 |
| 43 | 4    | 4    | 5    | 5    | 4    | 4    | 26 |

|    |   |   |   |   |   |   |    |
|----|---|---|---|---|---|---|----|
| 44 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 28 |
| 45 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 23 |
| 46 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 47 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 28 |
| 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 22 |
| 49 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 27 |
| 50 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 51 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 52 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 54 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 19 |
| 55 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 27 |
| 56 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 57 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 58 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 59 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 60 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 24 |
| 61 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 62 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 63 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 24 |
| 64 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 65 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 28 |
| 66 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 22 |
| 67 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 68 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 24 |
| 69 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 70 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 22 |
| 71 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 |
| 72 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 73 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 18 |
| 74 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 28 |
| 75 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 25 |
| 76 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 77 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 20 |
| 78 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 79 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 27 |
| 80 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 81 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 24 |
| 82 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 83 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 25 |
| 84 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 85 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 22 |
| 86 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 27 |
| 87 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 23 |
| 88 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 89 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 23 |
| 90 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 25 |
| 91 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 22 |

|     |   |   |   |   |   |   |    |
|-----|---|---|---|---|---|---|----|
| 92  | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 93  | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 94  | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 95  | 4 | 3 | 5 | 4 | 2 | 3 | 21 |
| 96  | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 97  | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 25 |
| 98  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| 99  | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 23 |
| 100 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 27 |



Variabel *e-SPT* (X2)

| NO | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2 |
|----|------|------|------|------|------|------|----|
| 1  | 4    | 4    | 4    | 4    | 3    | 3    | 22 |
| 2  | 4    | 4    | 4    | 4    | 5    | 3    | 24 |
| 3  | 5    | 4    | 5    | 4    | 3    | 5    | 26 |
| 4  | 4    | 4    | 5    | 5    | 4    | 4    | 26 |
| 5  | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 3    | 23 |
| 6  | 4    | 4    | 4    | 4    | 2    | 2    | 20 |
| 7  | 4    | 5    | 4    | 5    | 4    | 4    | 26 |
| 8  | 3    | 4    | 3    | 4    | 2    | 4    | 20 |
| 9  | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 24 |
| 10 | 4    | 3    | 4    | 4    | 3    | 3    | 21 |
| 11 | 4    | 4    | 4    | 4    | 2    | 3    | 21 |
| 12 | 5    | 3    | 5    | 4    | 2    | 3    | 22 |
| 13 | 4    | 3    | 4    | 4    | 4    | 3    | 22 |
| 14 | 5    | 5    | 5    | 5    | 4    | 4    | 28 |
| 15 | 4    | 3    | 4    | 4    | 2    | 4    | 21 |
| 16 | 4    | 3    | 4    | 4    | 3    | 3    | 21 |
| 17 | 4    | 4    | 5    | 4    | 4    | 4    | 25 |
| 18 | 4    | 3    | 4    | 4    | 2    | 3    | 20 |
| 19 | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 3    | 23 |
| 20 | 4    | 4    | 4    | 4    | 2    | 4    | 22 |
| 21 | 3    | 4    | 4    | 4    | 3    | 3    | 21 |
| 22 | 5    | 4    | 4    | 5    | 3    | 4    | 25 |
| 23 | 5    | 3    | 3    | 4    | 2    | 2    | 19 |
| 24 | 4    | 5    | 4    | 5    | 4    | 4    | 26 |
| 25 | 3    | 3    | 3    | 3    | 2    | 3    | 17 |
| 26 | 5    | 3    | 5    | 5    | 4    | 3    | 25 |
| 27 | 4    | 4    | 4    | 4    | 3    | 3    | 22 |
| 28 | 4    | 4    | 4    | 4    | 2    | 4    | 22 |
| 29 | 5    | 5    | 5    | 5    | 4    | 5    | 29 |
| 30 | 4    | 4    | 4    | 4    | 3    | 4    | 23 |
| 31 | 5    | 5    | 4    | 5    | 2    | 5    | 26 |
| 32 | 4    | 4    | 4    | 4    | 3    | 4    | 23 |
| 33 | 5    | 3    | 3    | 4    | 4    | 4    | 23 |
| 34 | 4    | 4    | 4    | 5    | 3    | 4    | 24 |
| 35 | 5    | 5    | 5    | 5    | 2    | 5    | 27 |
| 36 | 5    | 4    | 4    | 4    | 3    | 5    | 25 |
| 37 | 5    | 3    | 5    | 4    | 4    | 4    | 25 |
| 38 | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 5    | 25 |
| 39 | 5    | 4    | 4    | 4    | 3    | 4    | 24 |
| 40 | 5    | 5    | 5    | 5    | 4    | 4    | 28 |
| 41 | 4    | 4    | 4    | 4    | 3    | 4    | 23 |
| 42 | 5    | 4    | 4    | 4    | 3    | 4    | 24 |
| 43 | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 5    | 25 |
| 44 | 5    | 4    | 5    | 5    | 4    | 5    | 28 |
| 45 | 5    | 5    | 4    | 4    | 3    | 4    | 25 |



|    |   |   |   |   |   |   |    |
|----|---|---|---|---|---|---|----|
| 46 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 25 |
| 48 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 49 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 27 |
| 50 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 51 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 25 |
| 52 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 54 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 55 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 28 |
| 56 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 27 |
| 57 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 58 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 25 |
| 59 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 60 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 61 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 25 |
| 62 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 63 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 24 |
| 64 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 65 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 66 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 28 |
| 67 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 68 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 69 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 27 |
| 70 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 22 |
| 71 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 72 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 21 |
| 73 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| 74 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 24 |
| 75 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 22 |
| 76 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 28 |
| 77 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 21 |
| 78 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 22 |
| 79 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 80 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 20 |
| 81 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 82 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 |
| 83 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 84 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 85 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 24 |
| 86 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 87 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 22 |
| 88 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 27 |
| 89 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 26 |
| 90 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| 91 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 29 |
| 92 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 28 |

|     |   |   |   |   |   |   |    |
|-----|---|---|---|---|---|---|----|
| 93  | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 94  | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 22 |
| 95  | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 27 |
| 96  | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 27 |
| 97  | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 98  | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 28 |
| 99  | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 27 |
| 100 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 29 |



Variabel *e-billing* (X3)

| NO | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | X3.6 | X3 |
|----|------|------|------|------|------|------|----|
| 1  | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 24 |
| 2  | 4    | 4    | 4    | 4    | 3    | 3    | 22 |
| 3  | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 30 |
| 4  | 5    | 4    | 4    | 4    | 5    | 5    | 27 |
| 5  | 4    | 3    | 5    | 5    | 4    | 4    | 25 |
| 6  | 3    | 4    | 4    | 4    | 3    | 4    | 22 |
| 7  | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 24 |
| 8  | 5    | 4    | 4    | 4    | 3    | 3    | 23 |
| 9  | 4    | 5    | 5    | 5    | 4    | 4    | 27 |
| 10 | 5    | 4    | 5    | 5    | 4    | 4    | 27 |
| 11 | 5    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 25 |
| 12 | 5    | 4    | 4    | 4    | 3    | 3    | 23 |
| 13 | 4    | 3    | 4    | 4    | 4    | 4    | 23 |
| 14 | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 24 |
| 15 | 4    | 3    | 4    | 4    | 4    | 4    | 23 |
| 16 | 5    | 5    | 4    | 4    | 3    | 3    | 24 |
| 17 | 3    | 3    | 3    | 3    | 3    | 3    | 18 |
| 18 | 5    | 5    | 5    | 5    | 4    | 4    | 28 |
| 19 | 4    | 4    | 4    | 4    | 3    | 4    | 23 |
| 20 | 4    | 2    | 4    | 4    | 4    | 4    | 22 |
| 21 | 4    | 4    | 4    | 4    | 3    | 3    | 22 |
| 22 | 3    | 2    | 4    | 4    | 4    | 4    | 21 |
| 23 | 4    | 4    | 3    | 3    | 4    | 3    | 21 |
| 24 | 3    | 3    | 4    | 4    | 3    | 3    | 20 |
| 25 | 4    | 5    | 5    | 5    | 5    | 5    | 29 |
| 26 | 5    | 4    | 5    | 5    | 3    | 4    | 26 |
| 27 | 4    | 5    | 4    | 4    | 3    | 3    | 23 |
| 28 | 5    | 5    | 4    | 4    | 2    | 2    | 22 |
| 29 | 5    | 5    | 3    | 3    | 5    | 5    | 26 |
| 30 | 5    | 3    | 4    | 4    | 4    | 4    | 24 |
| 31 | 3    | 4    | 3    | 3    | 3    | 3    | 19 |
| 32 | 5    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 25 |
| 33 | 3    | 5    | 5    | 3    | 4    | 5    | 25 |
| 34 | 4    | 5    | 4    | 4    | 4    | 4    | 25 |
| 35 | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 5    | 25 |
| 36 | 4    | 4    | 4    | 3    | 3    | 5    | 23 |
| 37 | 5    | 5    | 5    | 4    | 5    | 5    | 29 |
| 38 | 5    | 5    | 5    | 4    | 4    | 4    | 27 |
| 39 | 4    | 5    | 4    | 4    | 4    | 5    | 26 |
| 40 | 4    | 5    | 4    | 4    | 4    | 5    | 26 |
| 41 | 4    | 4    | 4    | 4    | 5    | 4    | 25 |
| 42 | 5    | 5    | 5    | 3    | 4    | 5    | 27 |
| 43 | 4    | 5    | 4    | 4    | 4    | 4    | 25 |
| 44 | 4    | 5    | 4    | 4    | 4    | 5    | 26 |
| 45 | 5    | 5    | 5    | 3    | 3    | 5    | 26 |
| 46 | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 5    | 25 |

|    |   |   |   |   |   |   |    |
|----|---|---|---|---|---|---|----|
| 47 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 24 |
| 49 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 27 |
| 50 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 51 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 24 |
| 52 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 54 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 22 |
| 55 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 27 |
| 56 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 26 |
| 57 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 58 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 26 |
| 59 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 22 |
| 60 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 |
| 61 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 62 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 63 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 27 |
| 64 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 20 |
| 65 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 66 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 67 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 68 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 69 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 70 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 71 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 27 |
| 72 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 27 |
| 73 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 74 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 23 |
| 75 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 25 |
| 76 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 77 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 |
| 78 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 26 |
| 79 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 20 |
| 80 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 |
| 81 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 19 |
| 82 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 83 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 28 |
| 84 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 25 |
| 85 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 20 |
| 86 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 25 |
| 87 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 88 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 89 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 26 |
| 90 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 |
| 91 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 27 |
| 92 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 28 |
| 93 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 94 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 |

|     |   |   |   |   |   |   |    |
|-----|---|---|---|---|---|---|----|
| 95  | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 27 |
| 96  | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 97  | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 98  | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 28 |
| 99  | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 28 |
| 100 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 28 |



## Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

| NO | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y  |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1  | 4  | 5  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 28 |
| 2  | 4  | 4  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 30 |
| 3  | 5  | 5  | 4  | 4  | 3  | 3  | 5  | 29 |
| 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 28 |
| 5  | 4  | 5  | 5  | 3  | 3  | 4  | 4  | 28 |
| 6  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 21 |
| 7  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 28 |
| 8  | 4  | 5  | 5  | 4  | 3  | 3  | 3  | 27 |
| 9  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 28 |
| 10 | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 31 |
| 11 | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 26 |
| 12 | 4  | 3  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 30 |
| 13 | 3  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 28 |
| 14 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 29 |
| 15 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 29 |
| 16 | 5  | 5  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 31 |
| 17 | 5  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 5  | 31 |
| 18 | 4  | 4  | 5  | 4  | 3  | 3  | 4  | 27 |
| 19 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 28 |
| 20 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 27 |
| 21 | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 3  | 3  | 29 |
| 22 | 5  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 5  | 31 |
| 23 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 22 |
| 24 | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 32 |
| 25 | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 3  | 29 |
| 26 | 4  | 5  | 5  | 4  | 5  | 4  | 5  | 32 |
| 27 | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 29 |
| 28 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 27 |
| 29 | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 32 |
| 30 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 27 |
| 31 | 5  | 5  | 5  | 4  | 3  | 3  | 5  | 30 |
| 32 | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 26 |
| 33 | 5  | 3  | 5  | 5  | 3  | 4  | 5  | 30 |
| 34 | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 29 |
| 35 | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 30 |
| 36 | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 5  | 27 |
| 37 | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 33 |
| 38 | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 32 |
| 39 | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 5  | 30 |
| 40 | 5  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 5  | 31 |
| 41 | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 30 |
| 42 | 4  | 5  | 5  | 5  | 3  | 4  | 5  | 31 |
| 43 | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 29 |
| 44 | 5  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 5  | 31 |

|    |   |   |   |   |   |   |   |    |
|----|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 45 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 31 |
| 46 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 30 |
| 47 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 29 |
| 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 28 |
| 49 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 32 |
| 50 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 27 |
| 51 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 28 |
| 52 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 27 |
| 53 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 54 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 26 |
| 55 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 31 |
| 56 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 30 |
| 57 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 58 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 31 |
| 59 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 60 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 27 |
| 61 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 62 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 63 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 29 |
| 64 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 65 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 66 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 32 |
| 67 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 31 |
| 68 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 28 |
| 69 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 32 |
| 70 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 27 |
| 71 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 29 |
| 72 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 29 |
| 73 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 29 |
| 74 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 31 |
| 75 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 27 |
| 76 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 29 |
| 77 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 28 |
| 78 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 29 |
| 79 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 29 |
| 80 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 81 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 27 |
| 82 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 27 |
| 83 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 31 |
| 84 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 29 |
| 85 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 28 |
| 86 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 87 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 26 |
| 88 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 32 |
| 89 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 30 |
| 90 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 27 |

|     |   |   |   |   |   |   |   |    |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 91  | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 32 |
| 92  | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 32 |
| 93  | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 27 |
| 94  | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 26 |
| 95  | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 31 |
| 96  | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 31 |
| 97  | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 98  | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 32 |
| 99  | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 32 |
| 100 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 33 |





**Lampiran 3**

Statistik deskriptif

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| X1                 | 100 | 16,00   | 28,00   | 24,1300 | 2,28590        |
| X2                 | 100 | 17,00   | 29,00   | 24,2700 | 2,44889        |
| X3                 | 100 | 18,00   | 30,00   | 24,5100 | 2,54056        |
| Y                  | 100 | 21,00   | 33,00   | 29,1100 | 2,13624        |
| Valid N (listwise) | 100 |         |         |         |                |

## Lampiran 4

Hasil Uji Validitas Instrumen

Hasil Uji Validitas Variabel *e-filing* (X1)

|      |                     | Correlations |        |        |        |        |        |        |
|------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|      |                     | X1.1         | X1.2   | X1.3   | X1.4   | X1.5   | X1.6   | X1     |
| X1.1 | Pearson Correlation | 1            | ,283** | ,188   | ,201*  | ,189   | ,205*  | ,574** |
|      | Sig. (2-tailed)     |              | ,004   | ,061   | ,044   | ,060   | ,041   | ,000   |
|      | N                   | 100          | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| X1.2 | Pearson Correlation | ,283**       | 1      | ,082   | ,054   | ,212*  | ,173   | ,516** |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,004         |        | ,416   | ,593   | ,034   | ,085   | ,000   |
|      | N                   | 100          | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| X1.3 | Pearson Correlation | ,188         | ,082   | 1      | ,721** | ,021   | ,120   | ,570** |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,061         | ,416   |        | ,000   | ,834   | ,236   | ,000   |
|      | N                   | 100          | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| X1.4 | Pearson Correlation | ,201*        | ,054   | ,721** | 1      | ,188   | ,151   | ,621** |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,044         | ,593   | ,000   |        | ,061   | ,135   | ,000   |
|      | N                   | 100          | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| X1.5 | Pearson Correlation | ,189         | ,212*  | ,021   | ,188   | 1      | ,843** | ,676** |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,060         | ,034   | ,834   | ,061   |        | ,000   | ,000   |
|      | N                   | 100          | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| X1.6 | Pearson Correlation | ,205*        | ,173   | ,120   | ,151   | ,843** | 1      | ,683** |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,041         | ,085   | ,236   | ,135   | ,000   |        | ,000   |
|      | N                   | 100          | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| X1   | Pearson Correlation | ,574**       | ,516** | ,570** | ,621** | ,676** | ,683** | 1      |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   |        |
|      | N                   | 100          | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas *e-SPT* (X2)

|      |                     | Correlations |        |        |        |        |        |        |
|------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|      |                     | X2.1         | X2.2   | X2.3   | X2.4   | X2.5   | X2.6   | X2     |
| X2.1 | Pearson Correlation | 1            | ,144   | ,357** | ,390** | ,071   | ,283** | ,529** |
|      | Sig. (2-tailed)     |              | ,152   | ,000   | ,000   | ,482   | ,004   | ,000   |
|      | N                   | 100          | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| X2.2 | Pearson Correlation | ,144         | 1      | ,308** | ,536** | ,297** | ,378** | ,688** |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,152         |        | ,002   | ,000   | ,003   | ,000   | ,000   |
|      | N                   | 100          | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| X2.3 | Pearson Correlation | ,357**       | ,308** | 1      | ,341** | ,253*  | ,232*  | ,618** |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,002   |        | ,001   | ,011   | ,020   | ,000   |
|      | N                   | 100          | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| X2.4 | Pearson Correlation | ,390**       | ,536** | ,341** | 1      | ,333** | ,312** | ,719** |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,000   | ,001   |        | ,001   | ,002   | ,000   |
|      | N                   | 100          | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| X2.5 | Pearson Correlation | ,071         | ,297** | ,253*  | ,333** | 1      | ,243*  | ,644** |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,482         | ,003   | ,011   | ,001   |        | ,015   | ,000   |
|      | N                   | 100          | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| X2.6 | Pearson Correlation | ,283**       | ,378** | ,232*  | ,312** | ,243*  | 1      | ,646** |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,004         | ,000   | ,020   | ,002   | ,015   |        | ,000   |
|      | N                   | 100          | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| X2   | Pearson Correlation | ,529**       | ,688** | ,618** | ,719** | ,644** | ,646** | 1      |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   |        |
|      | N                   | 100          | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas *e-billing* (X3)

|      |                     | Correlations |        |        |        |        |        |        |
|------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|      |                     | X3.1         | X3.2   | X3.3   | X3.4   | X3.5   | X3.6   | X3     |
| X3.1 | Pearson Correlation | 1            | ,423** | ,412** | ,306** | ,174   | ,119   | ,625** |
|      | Sig. (2-tailed)     |              | ,000   | ,000   | ,002   | ,083   | ,239   | ,000   |
|      | N                   | 100          | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| X3.2 | Pearson Correlation | ,423**       | 1      | ,400** | ,190   | ,169   | ,256*  | ,654** |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,000         |        | ,000   | ,059   | ,093   | ,010   | ,000   |
|      | N                   | 100          | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| X3.3 | Pearson Correlation | ,412**       | ,400** | 1      | ,720** | ,258** | ,252*  | ,767** |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,000   |        | ,000   | ,010   | ,011   | ,000   |
|      | N                   | 100          | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| X3.4 | Pearson Correlation | ,306**       | ,190   | ,720** | 1      | ,235*  | -,041  | ,595** |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,002         | ,059   | ,000   |        | ,018   | ,687   | ,000   |
|      | N                   | 100          | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| X3.5 | Pearson Correlation | ,174         | ,169   | ,258** | ,235*  | 1      | ,646** | ,640** |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,083         | ,093   | ,010   | ,018   |        | ,000   | ,000   |
|      | N                   | 100          | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| X3.6 | Pearson Correlation | ,119         | ,256*  | ,252*  | -,041  | ,646** | 1      | ,593** |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,239         | ,010   | ,011   | ,687   | ,000   |        | ,000   |
|      | N                   | 100          | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| X3   | Pearson Correlation | ,625**       | ,654** | ,767** | ,595** | ,640** | ,593** | 1      |
|      | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   | ,000   |        |
|      | N                   | 100          | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



**Lampiran 5**

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil Uji Reliabilitas *e-filing* (X1)**Case Processing Summary**

|       |                       | N   | %     |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid                 | 100 | 100,0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0   | ,0    |
|       | Total                 | 100 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,742             | ,788   | 7          |

Hasil Uji Reliabilitas *e-SPT* (X2)**Case Processing Summary**

|       |                       | N   | %     |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid                 | 100 | 100,0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0   | ,0    |
|       | Total                 | 100 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,753             | ,821   | 7          |

Hasil Uji Reliabilitas *e-billing* (X3)**Case Processing Summary**

|       |                       | N   | %     |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid                 | 100 | 100,0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0   | ,0    |
|       | Total                 | 100 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,757             | ,823   | 6          |

## Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

**Case Processing Summary**

|       |                       | N   | %     |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid                 | 100 | 100,0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0   | ,0    |
|       | Total                 | 100 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

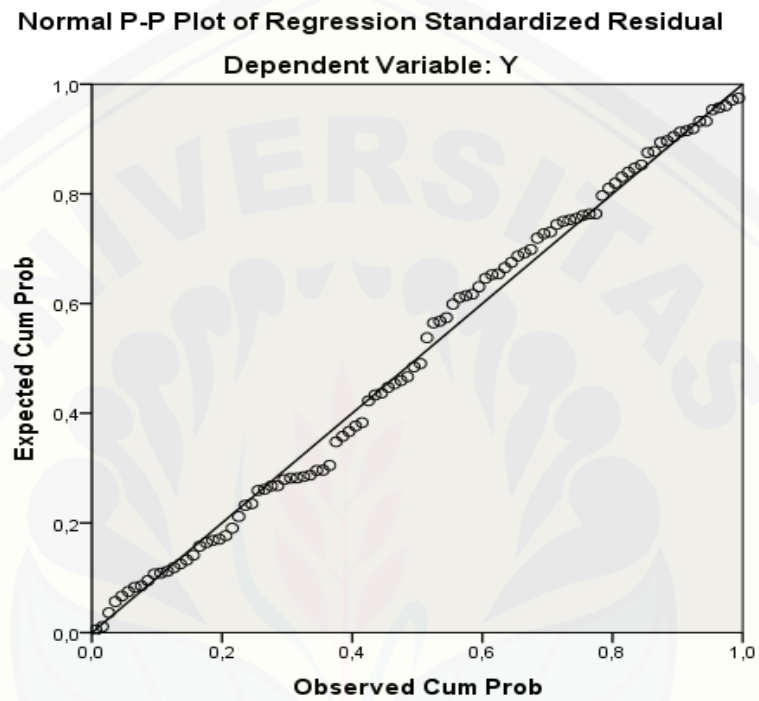
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,717             | ,742   | 7          |

**Lampiran 6**

Hasil Uji Asumsi Klasik

## 1. Hasil Uji Normalitas

## a) Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot



b) Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 100                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 1,50060799              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,068                    |
|                                  | Positive       | ,068                    |
|                                  | Negative       | -,053                   |
| Test Statistic                   |                | ,068                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | 8,589                       | 2,172      |                           | 3,955 | ,000 |                         |       |
|       | X1         | ,234                        | ,071       | ,250                      | 3,300 | ,001 | ,894                    | 1,119 |
|       | X2         | ,416                        | ,069       | ,476                      | 6,060 | ,000 | ,832                    | 1,203 |
|       | X3         | ,195                        | ,064       | ,232                      | 3,078 | ,003 | ,901                    | 1,110 |

a. Dependent Variable: Y

## 3. Hasil Uji Heterokedaktisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | 4,541                       | 1,128      |                           | 4,027  | ,000 |
| X1           | -,040                       | ,037       | -,113                     | -1,098 | ,275 |
| X2           | -,046                       | ,036       | -,138                     | -1,290 | ,200 |
| X3           | -,049                       | ,033       | -,152                     | -1,481 | ,142 |

a. Dependent Variable: RES2

**Lampiran 7**

## Regresi Linier Berganda

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

| Model | Variables Entered       | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------------|-------------------|--------|
| 1     | X3, X1, X2 <sup>b</sup> | .                 | Enter  |

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,712 <sup>a</sup> | ,507     | ,491              | 1,52387                    |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 228,859        | 3  | 76,286      | 32,851 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 222,931        | 96 | 2,322       |        |                   |
|       | Total      | 451,790        | 99 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 8,589                       | 2,172      |                           | 3,955 | ,000 |
|       | X1         | ,234                        | ,071       | ,250                      | 3,300 | ,001 |
|       | X2         | ,416                        | ,069       | ,476                      | 6,060 | ,000 |
|       | X3         | ,195                        | ,064       | ,232                      | 3,078 | ,003 |

a. Dependent Variable: Y